

**STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ANTARA PELATIH DAN PEMAIN FUTSAL
(Penerapan Komunikasi Efektif Tim Kancil WHW & Radit FC Kota Pontianak)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh

FADZLURRAHMAN ALQADRI

19321181

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain

Tim Kancil WHW & Radit FC



Disusun oleh

Fadzlurrahman Alqadri

19321181

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 10 Agustus 2023

Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iwan', is written over the text of the supervisor's name.

Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Pemain

Tim Kancil WHW & Radit FC

Disusun oleh

FADZLURRAHMAN ALQADRI

19321181

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya


Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 16 Oktober 2023

Dewan Penguji:


1. Ketua : Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201


(.....)

2. Anggota : Narayanan Mahendra P., S.Sos. M.A.

NIDN 0520058402


(.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D

NIDN 0506038201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fadzlurrahman Alqadri

Nomor Induk Mahasiswa : 19321181

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Fadzlurrahman Alqadri 19321181)

MOTTO

“If you are grateful, I will give you more.”

QS. Ibrahim 14:7

Yang berhasil adalah mereka yang bisa diselamatkan dari keegoisan mereka sendiri

PERSEMBAHAN:

Karya tulis ini saya dedikasikan untuk

Abah, emak, adik-adik tercinta, keluarga, dan seluruh pihak yang selalu ikhlas memberi doa dan dukungan serta turut membantu saya dalam proses penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunianya kepada kita semua, khususnya kepada saya sebagai penulis yang telah menyelesaikan skripsi berjudul “STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DAN PEMAIN FUTSAL (Penerapan Komunikasi Efektif Tim Kancil WHW & Radit FC Kota Pontianak)” dengan lancar dan terstruktur. Penulis merasa sangat bersyukur dan ingin mengucapkan terima kasih karena doa, bantuan dan dukungan yang terus mengalir diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada semua individu dan entitas yang berkenan memberikan kontribusi pada penelitian ini. Adapun apresiasi penghargaan dan terima kasih tersebut ingin penulis berikan kepada nama-nama berikut:

1. Abah dan emak, Pak Yusuf dan Ibu Darmiwati sebagai orang tua yang saya cintai yang selalu menjadi teladan dan sosok hebat bagi penulis, terimakasih karena tidak pernah berhenti memberikan motivasi, semangat, dan juga doa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
2. Kedua adik kandung saya, yaitu Habiburrahman dan Munadia yang senantiasa memberikan dorongan semangat untuk merampungkan tugas akhir ini dengan penuh dedikasi.
3. Keluarga besar Syarif Mahmud Alqadri di Pontianak Kalimantan Barat yang selalu memberikan dukungan yang tak tergantikan, sehingga penulis tetap bersemangat dan fokus dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, yang juga menjadi dosen pembimbing skripsi saya. Terimakasih atas kesabarannya saat mengajar dan memandu saya khususnya pada saat merampungkan tugas akhir ini.

6. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing akademis (DPA) saya selama menjalani proses pendidikan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh informan penelitian: Coach Wahyu Kocoy, Coach Naim, Bang Marvin, Bang Ade, dan beberapa jajaran Tim Kancil WHW serta Radit FC Pontianak atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk melakukan wawancara. Semoga selalu mendapatkan kesuksesan serta terus berjalan menuju kemajuan.
8. Semua tenaga pengajar, karyawan, dan staf akademik dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, yang selalu memberi bantuan serta arahan kepada penulis terkhusus selama menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
9. Teman dekat saya, Rifka Annisa Hidayati beserta keluarga, yang tak henti memberikan nasehat dan berkenan menjadi pendengar atas keluh kesah penulis sekaligus menjadi saksi perjalanan perjuangan tugas akhir ini.
10. Tidak lupa, untuk rekan-rekan Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya yang mengambil konsentrasi Jurnalistik, terimakasih atas *support* yang diberikan kepada penulis.

Penulis merasa sadar jika di dalam proses pembuatan karya ini masih ditemui adanya kelemahan. Oleh sebab itu, penulis mengundang semua pihak untuk memberikan saran, kritik, dan masukan dengan sifat konstruktif demi meningkatkan kualitas penulisan karya skripsi ini. Penulis berharap, skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pembaca yang membutuhkannya, serta menjadi landasan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Terima kasih atas perhatiannya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2023

Penulis



Fadzlurrahman Alqadri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Penelitian Terdahulu	9
2. Kerangka Teori	7
F. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan dan jenis penelitian	20
2. Waktu dan lokasi penelitian.....	20
3. Narasumber dan informan penelitian.....	20
4. Teknik pengumpulan data.....	21

5. Jenis data.....	22
6. Analisis data.....	22
BAB II.....	24
GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....	24
A. Profil Tim Kancil WHW dan Radit FC.....	24
A.1. Profil Kancil WHW.....	24
A.2. Profil Radit FC.....	26
B. Asas, Dasar, dan Tujuan Tim Kancil WHW dan Radit FC.....	29
B.1. Tim Kancil WHW.....	30
B.2. Tim Radit FC.....	30
C. Bidang – bidang dan Struktur Kepengurusan Radit FC dan Kancil WHW.....	30
C.1. Pelatih.....	31
C.2. Kapten/pemain.....	31
C.3. Manajer.....	32
C.4. Owner.....	29
BAB III.....	33
TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Temuan Penelitian.....	33
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	35
B.1. Strategi dan bentuk komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Tim Kancil WHW.....	36
B.2. Strategi dan bentuk komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Tim Radit FC.....	48
BAB IV.....	61
PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan Tim Kancil WHW.....	61
B. Kesimpulan Tim Radit FC.....	57

C. Implikasi.....	62
D. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	58
DRAFT WAWANCARA UNTUK PELATIH TIM	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Kancil WHW.....	25
Gambar 2. 2 logo Radit FC lama	27
Gambar 2. 3 logo Radit FC baru	28
Gambar 3. 1 Pelatih memberi arahan kepada pemain Kancil WHW.....	36
Gambar 3. 2 Pelatih memberi arahan kepada pemain Kancil WHW.....	38
Gambar 3. 3 Pelatih mengevaluasi Tim Kancil WHW	40
Gambar 3. 4 Pelatih memberikan arahan kepada kedua pemain Kancil WHW.....	42
Gambar 3. 5 Pelatih memberikan arahan kepada kedua pemain Kancil WHW.....	43
Gambar 3. 6 Pelatih sedang memberikan arahan kepada para pemain Kancil WHW	44
Gambar 3. 7 Pelatih memberikan kelas teori khusus kepada para pemain Kancil WHW.....	47
Gambar 3. 8 Pelatih memberikan instruksi kepada para pemain Radit FC.....	49
Gambar 3. 9 Pelatih dan manager Tim Radit FC setelah berdiskusi.....	50
Gambar 3. 10 Pelatih dan manager Tim Radit FC setelah mengevaluasi para pemain.....	52
Gambar 3. 11 Pelatih memberikan instruksi kepada para pemain Radit FC saat pertandingan berlangsung.....	53
Gambar 3. 12 Pelatih memberikan arahan kepada pemain Radit FC dalam proses latihan	55
Gambar 3. 13 Pelatih memberikan arahan dengan gestur kepada pemain Radit FC dalam proses latihan	57
Gambar 3. 14 Seluruh anggota Tim Radit FC berfoto bersama setelah proses pengajian rutin selesai.....	58

ABSTRAK

Fadzlurrahman Alqadri. 19321181 (2023). STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DAN PEMAIN FUTSAL (Penerapan Komunikasi Efektif Tim Kancil WHW & Radit FC Kota Pontianak). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini dilakukan karena untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang digunakan dalam keseharian Tim Futsal Kancil WHW dan Radit FC, terutama antara pelatih dan pemain. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan memiliki fokus terhadap empati, keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan yang terjadi dalam kegiatan latihan, pertandingan, serta aktivitas sehari-hari di antara tim Kancil WHW dan Radit FC Pontianak. Untuk data penelitiannya sendiri didapatkan penulis lewat proses wawancara dan observasi.

Temuan dari penelitian ini memperlihatkan jika dalam proses latihan, pertandingan, dan aktivitas sehari-hari, Tim Kancil WHW dan Radit FC menggunakan strategi komunikasi interpersonal yang melibatkan empati, keterbukaan, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan yang terjadi diantara pelatih dan pemain. Pelatih berhasil menerapkan strategi ini dengan baik sehingga menghasilkan suatu relasi yang positif, lingkungan yang kondusif, dan atmosfer yang nyaman saat berinteraksi antara individu. Kerjasama yang terjalin memungkinkan tim mencapai prestasi yang diinginkan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Interpersonal, Tim Kancil WHW Pontianak, Tim Radit FC Pontianak, Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, Kesetaraan.

ABSTRACT

Fadzlurrahman Alqadri. 19321181 (2023). INTERPERSONAL COMMUNICATION STRATEGY BETWEEN FUTSAL COACHES AND PLAYERS (Application of Effective Communication of WHW & Radit FC Pontianak City Deer Team). Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.

This study was conducted to describe how interpersonal communication strategies are used in the daily lives of the WHW and Radit FC Kancil Futsal Team, especially between coaches and players. In this study, the method applied is descriptive with a qualitative approach and has a focus on empathy, openness, positive attitude, supportive attitude, and equality that occurs in training activities, matches, and daily activities between the WHW Deer team and Radit FC Pontianak. For the research data itself, the author obtained it through the process of interviews and observations.

The findings of this study show that in the process of training, matches, and daily activities, the WHW and Radit FC Deer Teams use interpersonal communication strategies that involve empathy, openness, positive attitudes, supportive attitudes, and equality that occur between coaches and players. Trainers successfully implement this strategy so as to produce a positive relationship, a conducive environment, and a comfortable atmosphere when interacting between individuals. The cooperation that is established allows the team to achieve the desired achievements.

Keywords: *Interpersonal Communication Strategy, Kancil WHW Pontianak Team, Radit FC Pontianak Team, Openness, Empathy, Supportive Attitude, Positive Attitude, Equality.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi dalam berolahraga tentunya sangat dibutuhkan dalam sebuah tim atau kelompok agar bisa memberikan instruksi sesuai yang dibutuhkan serta sebagai dorongan lebih antara pelatih dan pemain. Olahraga memiliki aktivitas untuk melatih tubuh setiap individu serta menjaga kebugaran tubuh serta pikiran. Tidak hanya secara jasmani tetapi secara rohani dengan berkomunikasi secara langsung satu sama lain antar individu. Bidang olahraga yang dilakukan biasanya merupakan hobi yang digemari dari setiap individu tersebut.

Sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia olahraga terutama futsal telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah, bangsa maupun negara baik melalui kompetisi tingkat nasional dan internasional. Olahraga futsal salah satunya yang sangat menarik perhatian lebih, karena futsal mempunyai ciri khas yaitu cepat, dinamis serta setiap pemain dibutuhkan kekuatan, fisik dan pikiran cepat karena bola yang dimainkan bergulir secara cepat dari kaki ke kaki. Pada permainan futsal perubahan situasi saat bermain dilapangan sangat cepat dan dibutuhkan kemampuan komunikasi langsung yang baik untuk membuat keputusan tepat dan benar dalam waktu yang telah ditentukan.

Perkembangan olahraga futsal akhir-akhir ini semakin pesat, dimana olahraga ini telah meluas ke seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Futsal merupakan olahraga bola sepak namun memiliki ukuran lapangan yang kecil dan hanya dimainkan dalam ruangan, pada dasarnya futsal mengadopsi dari sepak bola lapangan besar. Adapun perbedaan dari olahraga lain dalam futsal jumlah pemainnya sedikit disbanding dengan sepakbola dengan ukuran lapangan yang lebih besar dan pemainnya banyak. Dalam ruang lingkup olahraga futsal ada sebuah kehidupan yang didalamnya terdapat unsur aktivitas komunikasi yang terjadi.

Di Indonesia sendiri dalam beberapa tahun terakhir 2019 olahraga futsal mulai berkembang, hal ini sangat berpengaruh di setiap kalangan publik individu dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Sehingga di Indonesia terdapat sebuah liga tahunan yang diikuti oleh klub-klub profesional, yaitu Pro Futsal League merupakan kasta tertinggi kompetisi futsal se-Indonesia yang mempertemukan klub-klub terbaik. Tentu untuk meningkatkan kinerja, loyalitas dan motivasi setiap individu dalam tim, sangat dibutuhkan individu dengan pelatih juga memberikan peranan yang penting bagi tim baik itu internal maupun eksternal untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dalam sebuah tim.

Banyak sekarang klub-klub futsal di Indonesia yang sudah terkenal sehingga bisa bermain di Pro Futsal League yang ditayangkan di tv nasional seperti, Bintang Timur Surabaya, Cosmo JNE, Blacksteel Papua, Pendekar United, Giga FC Kota Metro, Halus FC, Fafage Banua, dll. Sekarang futsal bukan hanya sekedar olahraga biasa yang diketahui masyarakat, selain untuk mengembangkan hobi juga dapat menghasilkan materi yang menguntungkan baik individu maupun dari kelompok itu sendiri.

Sama hal di Kota Pontianak sekarang ini terdapat tim profesional yaitu Tim Kancil WHW dan Radit FC Kancil WHW ini sudah berdiri sejak 2016, yang menjadi tim futsal pertama di Kalimantan Barat yang bermain di level tertinggi yaitu Pro Futsal League. Sementara Radit FC merupakan tim kedua asal Kalimantan Barat yang bermain di Pro Futsal League dan juga merupakan tim yang baru berdiri ditahun 2021. Kedua tim ini Kancil WHW dan Radit FC bermarkas di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Tim Kancil WHW dan Radit FC Pontianak ini juga sudah dilindungi dengan badan hukum yang resmi, beda hal dengan tim-tim lain yang berada di Kota Pontianak. Penelitian ini memilih Kancil WHW dan Radit FC sebagai subjek penelitian karena klub futsal Kancil WHW dan Radit FC telah menghasilkan banyak prestasi di tingkat Kota, Provinsi, maupun Nasional. Tujuan peneliti adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pelatih terhadap para pemain dengan tujuan memperkuat hubungan dan membangun kesatuan dalam tim.

Seperti yang kita tahu sebuah tim futsal tentu butuh adanya komunikasi yang baik dikarenakan di sebuah tim futsal tersebut mempunyai banyak keterlibatan komunikasi antara pelatih dan juga pemain, maupun antar pemain dan pemain. Pelatih memberikan sebuah perintah atau komunikasi secara verbal maupun nonverbal kepada pemain. Pelatih harus memiliki hubungan baik dengan pemain, di sisi lain harus tegas dan mempunyai jiwa kepemimpinan sebagai pelatih untuk menghadapi pemain. Hubungan baik tersebut tentu saja akan terwujud dengan adanya komunikasi yang efektif. Keberhasilan latihan dan tercapai prestasi tim adalah suatu hal yang sangat diinginkan pelatih dan pemain, prestasi tim dicapai dengan usaha yang tidak mudah harus secara terstruktur dengan pola latihan rutin serta komunikasi yang baik antara pemain dan pelatih. Seorang pelatih harus mengembangkan teknik latihan secara luas dan mendasar khususnya pada persiapan proses latihan berbentuk fisik dan teknik. Untuk mencegah kemungkinan timbulnya kebosanan berlatih dan kurangnya komunikasi antar individu pelatih harus kreatif dan pandai mencari dan menerapkan variasi dalam latihan, dalam variasi latihan yang akan diberikan pelatih harus bisa mengemas bentuk latihan utama ke dalam bentuk permainan yang bisa diterima dengan baik oleh pemain. Faktor utama dalam latihan yang baik adalah efektifitas komunikasi dalam satu tim tersebut.

Komunikasi menjadi indikator penting bagi manusia untuk menjalin interaksi sosial dan saling berhubungan. Komunikasi juga menjadi fenomena umum yang setiap hari terjadi dalam kehidupan manusia. Ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan interaksi antar sesama dan selalu berkomunikasi. Praktik komunikasi antar individu sendiri telah ada sejak zaman kuno. Komunikasi hadir dalam beragam konteks dan situasi dan masing-masing individu menggunakan berbagai bentuk komunikasi yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupannya. Interaksi komunikasi di beberapa bidang kehidupan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak berlangsung secara sederhana. Sebaliknya, proses ini melibatkan serangkaian tahapan dan komponen yang rumit dan kompleks. Prinsip-prinsip komunikasi yang didefinisikan oleh berbagai pakar dengan beragam latar belakang ilmu mendukung gagasan ini. Kompleksitas ini tercermin dalam pemilihan komponen-komponen komunikasi seperti unsur pesan dan perilaku, serta dalam penentuan pilihan terkait saluran

komunikasi, ciri-ciri individu yang berkomunikasi, interaksi antara individu yang berkomunikasi dengan audiens, sifat audiens, dan konteks tempat berlangsungnya komunikasi.

Peranan komunikasi memiliki arti yang sangat besar dalam kehidupan manusia, baik dalam membangun relasi sosial maupun menghubungkan individu dengan individu lain. Komunikasi meluas dalam beragam konteks, seperti komunikasi dalam diri sendiri, antar individu, dalam kelompok, dan dalam skala massa. Kehadiran semua komponen ini adalah esensial jika salah satu komponen hilang, dampaknya akan terasa pada seluruh proses komunikasi. Karena proses ini yang rumit dan melibatkan banyak unsur, komunikator harus merancang strategi komunikasi yang terperinci dan efektif serta mengelola komunikasi dengan baik. Hal ini diperlukan untuk memastikan pencapaian komunikasi yang berhasil.

Sebagaimana telah disebutkan, guna mewujudkan efektifitas komunikasi, diperlukan adanya pendekatan yang baik. Pendekatan ini mengacu kepada rencana yang komprehensif yang akan diterapkan ketika melewati rintangan yang timbul pada saat komunikasi berlangsung. Ada beberapa macam pendekatan yang bisa digunakan. Penggunaan pendekatan tersebut dapat disesuaikan dan tergantung pada situasi serta kondisi yang ada, seperti pendekatan konsorsium, pendekatan kesehatan masyarakat, model pendidikan, maupun pendekatan pasar bebas. Salah satu dari pendekatan ini bisa dijadikan fondasi bagi strategi komunikasi, menjadi dasar kerangka kerja dalam perencanaan komunikasi lebih mendalam. Strategi ini seharusnya memberikan pandangan secara keseluruhan untuk upaya komunikasi, mempertimbangkan tersedianya sumber daya, mengatasi resistensi, mencapai target audiens, serta meraih tujuan komunikasi yang diinginkan.

Di sebuah tim futsal, komunikasi interpersonal yang terjalin diantara pelatih dan pemain memberikan peran krusial dalam pembentukan tim yang solid. Komunikasi antarpribadi dapat dipahami sebagai suatu interaksi yang melibatkan dua atau tiga orang individu yang terjalin secara langsung dengan jarak fisik relatif dekat. Berdasarkan konteks komunikasi interpersonal, respons terhadap sebuah pesan biasanya akan diberikan secara langsung. Pemberian respon ini melibatkan hampir semua indera manusia tanpa adanya media yang memisahkan komunikator.

Oleh karena itu, saat berkomunikasi, masing-masing individu mampu melihat bagaimana lawan bicara akan merespons pesan, yang pada akhirnya membantu menghasilkan efektifitas sebuah komunikasi.

Komunikasi interpersonal bertujuan untuk memperkuat hubungan yang positif, menangani dan menyelesaikan konflik personal, mengurangi ketidakpastian mengenai suatu hal, dan berbagi pengetahuan serta pengalaman. Melalui interaksi antarpribadi, setiap individu berupaya membangun relasi positif dengan orang lain, termasuk dalam situasi seperti hubungan antara ibu tiri dan anaknya. Hal ini membantu dalam mengatasi dan mencegah terjadinya konflik antara individu-individu tersebut.

Berdasar pada fenomena tersebut, peneliti berminat untuk menjalankan penelitian yang lebih mendetail mengenai bagaimana pelatih dan pemain menjalankan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada topik "Strategi Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dan Pemain dalam Tim Futsal Kancil WHW & Radit FC di Pontianak".

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang ada, berikutnya penulis akan menjelaskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yang berfokus pada strategi komunikasi interpersonal yang digunakan oleh pelatih Tim Kancil WHW dan Radit FC Pontianak kepada para pemain.

1. Bagaimana strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan pelatih kepada para pemain Kancil WHW dan Radit FC?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat pelatih tim futsal dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal kepada para pemain?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan strategi komunikasi interpersonal oleh Tim Kancil WHW dan Radit FC?

C. Manfaat Penelitian

Dari paparan yang telah diuraikan, harapan penulis penelitian ini bisa memiliki nilai yang berarti dan bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukan. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap, melalui penelitian ini bisa menjadi sumbangsih nyata pada perkembangan studi dalam bidang ilmu komunikasi, terutama terkait komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain. Ini merupakan wujud dari kontribusi pemikiran yang disajikan melalui karya ilmiah, terutama dalam konteks analisis strategi komunikasi antarpribadi dan dampaknya terhadap kedekatan antara pelatih dan pemain.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan pemahaman dan penerapan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di program ilmu komunikasi. Penulis berharap, penelitian ini bisa menjadi informasi berharga dan berfungsi sebagai bentuk evaluasi bagi pelatih dan pemain dari Tim Kancil WHW dan Radit FC dalam mengimplementasikan strategi komunikasi interpersonal.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang disajikan, dasar utama dilakukannya riset ini yaitu untuk mengilustrasikan bagaimana cara pelatih dalam memanfaatkan strategi komunikasi interpersonal guna membangun komunikasi yang efektif dengan para pemain pada sebuah tim.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan topik dengan penelitian milik penulis. Penelitian tersebut dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam penulisan. Adapun penelitian yang dimaksud diantaranya:

1. "Strategi Komunikasi Interpersonal dan Faktor Pendukung Penghambat Pelatih Klub Futsal Putri Independent Subang Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet". Penelitian tersebut dilakukan oleh Elfa Putri Ayuni seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, dengan Nomor Induk Mahasiswa 1808302116. Penelitiannya ini memiliki pendekatan kualitatif dan mengadopsi metode paradigma konstruktivisme. Perbedaan mendasar antara penelitian milik Lesti Gustanti dengan penelitian milik penulis terletak pada fokus permasalahan yang ditangani. Penelitian Elfa Putri Ayuni mengungkap Strategi Komunikasi Interpersonal dan Faktor Pendukung Penghambat Pelatih Klub Futsal Putri Independent Subang Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. Sementara penelitian milik penulis ini, mengkaji bagaimana seorang pelatih menjalin komunikasi interpersonal untuk memperkuat kedekatan dengan pemain dalam tim futsal.
2. Penelitian milik Shilvia Yolanda (NIM: G.331.15.0056), seorang mahasiswa yang berasal dari Universitas Semarang. Penelitiannya berjudul "Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Klub Futsal Putri Bintang Lima FC Semarang Dalam Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Prestasi". Penelitian milik Shilvia menitikberatkan pada komunikasi interpersonal diantara pelatih dan pemain sebagai upaya membentuk motivasi guna meningkatkan prestasi. Namun disisi lain Shilvia menyamakan persepsi berdasarkan pengertian yang sesuai dengan variabel judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitiannya. Perbedaan yang dapat ditemui antara penelitian tersebut dan skripsi ini terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada deskripsi dan analisis isi pesan yang diberikan oleh pelatih kepada atlet sebagai upaya memnghasilkan prestasi. Sementara itu, penelitian ini

juga analisisnya tidak hanya terbatas pada pesan-pesan dari pelatih kepada pemain, tetapi juga mengkaji bagaimana pelatih menyampaikan komunikasi kepada pemain.

3. “Komunikasi Antar Pribadi Pelatih dan Anggota Futsal *Riverside*” karya Anjar Prihantoro, NIM.11170510000142. Penelitian milik mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tersebut berfokus pada Penerapan tiga factor keberhasilan komunikasi antar pribadi (Kepercayaan, dukungan, dan keterbukaan) dalam memupuk harmonisasi antara pelatih dengan individu-individu dalam tim futsal. Pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen, dipilih untuk digunakan dalam penelitian tersebut. Pembedaa yang terlihat antara penelitian milik Anjar Prihantoro dengan penelitian milik penulis ini terletak pada inti permasalahan yang dibahas. Anjar Prihantoro mengeksplorasi cara penerapan nilai dakwah kedisiplinan, kebersihan, kerja keras, kejujuran, dan kompetisi dalam proses pelatihan dan pertandingan di tim futsal *Riverside*, sementara penelitian milik penulis ini berkaitan dengan cara pelatih membangun komunikasi interpersonal untuk memperkuat hubungan dengan pemain futsal.
4. “Pola Komunikasi Antara Pelatih dengan Pemain Seduler Futsal Club Bandung” Penelitian tersebut dilakukan oleh Arief Mohamad Ramdan seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung, dengan Nomor Induk Mahasiswa 41816140. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pola komunikasi antara pelatih dengan pemain seduler futsal club bandung dalam meningkatkan prestasi tim. Penelitian ini memiliki kesamaan tujuannya yaitu antar pelatih dan pemain, sementara perbedaannya dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu terletak pada tujuannya, tujuan dari penelitian penulis untuk mengetahui cara pelatih menerapkan strategi komunikasi interpersonal kepada pemain, sementara penelitian milik Arief Mohamad Ramdan lebih tertuju untuk meningkatkan prestasi tim.

5. “Pola Komunikasi Pelatih dan Pemain Dalam Mewujudkan Motivasi serta Loyalitas (Studi Kualitatif Klub Futsal SFC Planet Yogyakarta)” Penelitian tersebut dilakukan oleh Tio Septiareja seorang mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, dengan Nomor Induk Mahasiswa 17072301. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pola komunikasi yang dilakukan oleh pelatih dan pemain SFC Planet Yogyakarta dan juga penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian dari penulis adalah metode kualitatif, kemudian teknik analisis data yang dilaksanakan seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

2. Kerangka Teori

a) Pengertian Strategi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah sebuah cara penyampaian pesan yang mana pesan yang dikirimkan tersebut merupakan pesan yang dikirim secara langsung. Adapun yang menerima pesan secara langsung adalah komunikan, terlepas penerima pesan satu atau dua atau lebih. Tujuannya adalah agar komunikan yang berperan sebagai penerima pesan dapat memperoleh pesan secara langsung serta bisa memberikan respon balik tanpa adanya hambatan. Lebih singkatnya definisi dari komunikasi interpersonal yaitu suatu jalinan komunikasi yang melibatkan lebih dari 2 orang untuk mendapatkan respon atau tanggapan secara langsung.

Buku milik Dennis Murphy yang berjudul "Better Business Communication," seperti yang dikutip oleh Wursanto, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses keseluruhan yang digunakan untuk mencapai pemahaman dari orang lain. Pendapat yang berbeda datang dari Harwood, yang mendefinisikan komunikasi dalam konteks teknis, komunikasi berperan sebagai metode untuk menghidupkan kembali ingatan. Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi ialah rangkaian aktivitas untuk mengirimkan pesan dan informasi, atau pemahaman dari satu individu kepada individu lainnya.

Beralih kepada strategi. Strategi adalah usaha perencanaan dan pengaturan yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran. Ia berperan sebagai penunjuk arah dan menggambarkan taktik operasional yang akan diterapkan. Menurut Sondang Siagian, Strategi merujuk pada langkah esensial dan utama yang diambil oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan tujuan khusus, sambil mempertimbangkan faktor-faktor hambatan di sekitarnya (Effendy, 2003: 32). Pada bidang komunikasi, strategi merujuk pada aktivitas merancang implementasi komunikasi agar sukses dan efektif sesuai dengan niat. Penyusunan rencana strategi komunikasi perlu mempertimbangkan sasaran komunikasi, media yang cocok, serta efisiensi yang terkait.

Sebagai individu yang hidup, kita tidak dapat mengabaikan fakta bahwa kita adalah makhluk yang bersifat sosial. Kita memiliki dorongan alami untuk berinteraksi dengan sesama. Ada kebutuhan yang mendasar untuk berkomunikasi dengan orang lain, berbagi perasaan, pemikiran, menjaga identitas diri, serta saling bergantung. Proses sosialisasi, yang melibatkan interaksi dengan individu lain, sangat memerlukan komunikasi. Kegiatan komunikasi bisa terjadi di seluruh kalangan, seperti orang tua kepada anak, pengajar kepada siswa, hubungan dengan teman sebaya, dan lain sebagainya.

Pada tahap pertama proses sosialisasi, setiap individu membentuk koneksi bersama individu baru. Dalam konteks ini, komunikasi antarpribadi memainkan peran yang penting karena melalui interaksi ini setiap individu dapat mengenal satu sama lain. Komunikasi juga memungkinkan seorang individu untuk memahami lingkungan sekitar, membangun hubungan yang lebih mendalam, serta memberikan dukungan emosional kepada individu lain.

R. Wayne Pace menyatakan jika komunikasi interpersonal sebagai bentuk komunikasi yang terjadi diantara dua individu dan bisa lebih yang terjadi langsung, di mana pemberi pesan atau komunikator bisa mengungkapkan pesan dengan cara langsung, penerima pesan juga dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan atau komunikan juga mampu menerima serta memberikan tanggapan

secara langsung. Komunikasi interpersonal bisa dilakukan dengan verbal maupun nonverbal, seperti halnya dalam bentuk komunikasi umum. Komunikasi interpersonal selalu ada dua elemen inti, konten pesan dan cara bagaimana pesan disampaikan, baik secara lisan maupun nonverbal. Kedua elemen ini sebaiknya diperhatikan dan dipilih sesuai dengan situasi, kondisi, dan respon penerima pesan.

Berdasarkan kutipan dari Onong Uchjana Effendy, Joseph A. Devito menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal ialah kegiatan mengirim dan menerima pesan yang terjadi antar individu yang bisa mendapat jawaban atau respon seketika itu juga. Mengacu pada penjelasan Devito, komunikasi interpersonal bisa terjadi antara dua individu yang sedang bersama-sama atau dalam konteks kelompok kecil dalam sebuah entitas, seperti hubungan suami-istri, hubungan orang tua-anak, atau antara pembicara dalam sebuah acara seminar dengan pesertanya. Definisi lain dari komunikasi interpersonal, datang dari Agus M. Hardjana yang mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah jenis interaksi yang berlangsung secara langsung antara dua individu atau lebih, di mana pesan dapat dikirimkan oleh pengirim dengan langsung dan diterima serta direspons oleh penerima pesan secara langsung pula.

Dengan merujuk kepada beberapa pendapat sebelumnya, jika disandingkan dengan variasi komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling berhasil sebagai upaya mengubah sikap, pandangan, karakter, opini, dan perilaku komunikasi. Ini disebabkan oleh sifat komunikasi antarpribadi yang berlangsung secara langsung atau tatap muka, sehingga tanggapan dari pihak yang mendengarkan dapat segera diperhatikan. Terutama dalam situasi komunikasi antara pelatih dan pemain, hal ini menjadi signifikan. Dalam konteks komunikasi antarpribadi, pentingnya menjaga hubungan positif antara komunikator dan komunikan tidak bisa diabaikan, karena kesuksesan komunikasi sangat tergantung pada kualitas hubungan yang baik di antara keduanya.

b) Proses Komunikasi Interpersonal

Berbagai definisi komunikasi interpersonal yang telah disebutkan di atas,

mengindikasikan adanya suatu perjalanan dalam sebuah proses komunikasi. Proses komunikasi ini melibatkan rangkaian tahapan dalam mengirim pesan yang bersumber dari pengirim untuk penerima.

Komunikasi antarpribadi memiliki peran vital dalam mengalihkan informasi dan juga pesan dari satu individu kepada individu lain, mencakup fakta, gagasan, ide, serta emosi. Maka dari itu, komunikasi interpersonal dapat dianggap sebagai sarana penghubung bagi setiap individu, yang memungkinkan mereka untuk berbagi perasaan, pengetahuan, serta memperkuat interaksi antarindividu dalam lingkungan sosial mereka. Proses komunikasi antarpribadi selalu menghasilkan gegar budaya atau saling mempengaruhi antara individu dengan individu lainnya (Djamadin, 2004:17).

Dalam dinamika komunikasi, komunikator memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk verbal atau nonverbal. Pesan verbal melibatkan penggunaan kata-kata atau ucapan, sementara pesan nonverbal melibatkan bahasa tubuh, isyarat, dan simbol, tanpa menggunakan kata-kata secara langsung.

a) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal dapat dipahami sebagai ungkapan yang melibatkan perkataan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal sangat umum digunakan ketika menjalin interaksi sosial di masyarakat. Komunikasi ini berguna untuk menyatakan gagasan, fakta, opini, dan data informasi dengan cakupan yang luas. Komunikasi verbal lisan dapat ditemukan diberbagai hal, misalnya saat anak berbicara kepada ibunya dan saling memberi respon secara langsung. Di sisi lain, Komunikasi lisan melalui tulisan terjadi ketika komunikator tidak berinteraksi secara langsung dengan komunikan, melainkan menggunakan media seperti surat, grafik, lukisan, dan lain sejenisnya.

Terdapat unsur esensial didalam komunikasi verbal. Unsur tersebut berupa kata-kata yang mewakili objek, barang, peristiwa, atau situasi tertentu. Arti dari kata-kata tidak terletak pada benda itu sendiri, melainkan hanya dalam pikiran individu. Tidak terdapat hubungan langsung antara kata dan objek yang dimaksud, hanyalah kata dengan pemahaman dalam pikiran oranglah yang memiliki hubungan langsung.

Komunikasi lisan memiliki sifat universal dan perlu dibagi antara semua pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut.

Sementara itu, Bahasa adalah keistimewaan kemampuan manusia dalam berinteraksi dan menjadi system lambang yang memungkinkan individu untuk berbagi dan memahami makna. Di dalam komunikasi verbal, lambang bahasa dapat berbentuk bahasa lisan, tulisan di atas kertas, atau bahkan melalui media elektronik. Bahasa mempunyai 3 fungsi yang berkaitan erat dengan penciptaan efektifitas sebuah komunikasi. Fungsi tersebut digunakan untuk memahami dunia sekitar, membangun hubungan harmonis antar individu, dan membina ikatan satu dengan yang lain.

b) Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi di mana pesan tidak disampaikan melalui kata-kata, tetapi melalui isyarat, gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Misalnya dalam konteks keluarga, komunikasi terjadi secara verbal dan nonverbal, di mana komunikasi nonverbal dapat berperan menggantikan atau memperkuat komunikasi verbal yang terjadi. Ekspresi dan mimik wajah, gerakan tubuh, serta intonasi suara seseorang memiliki kemampuan untuk memperjelas suatu pesan tertentu. Dalam lingkungan keluarga, orang tua sering kali mampu menyampaikan pesan kepada anak tanpa menggunakan kata-kata, tetapi dengan menggunakan isyarat tertentu yang dapat dimengerti oleh anak.

c) **Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Kumar (dalam Wiryanto, 2005: 36) menyatakan bahwa ada lima sikap yang perlu diterapkan dalam komunikasi interpersonal, diantaranya:

1) Keterbukaan

Keterbukaan (sikap terbuka) memiliki peran yang signifikan untuk membangun komunikasi interpersonal yang baik. Keterbukaan melibatkan ungkapan reaksi dan juga respons terhadap situasi yang terjadi, dan membagikan informasi terkait masa lalu yang memiliki relevansi untuk mendukung respons kita dalam situasi saat ini.

2) Empati

Komunikasi interpersonal dapat menjadi lebih efektif jika pengirim pesan atau komunikator dapat memberikan sikap empati terhadap si penerima pesan atau komunikan. Menurut Wiryanto (2005:5), empati didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam merasakan perasaan individu lain. Sementara menurut Surya (sebagaimana disebutkan oleh Sugiyo, 2005: 5), empati yaitu kemampuan dalam memahami orang lain, baik yang terlihat atau tidak, terutama dalam hal perasaan, pemikiran, dan keinginan. Ketika individu dapat berempati, mereka dapat menempatkan diri mereka dalam posisi dan perasaan orang lain sebanyak mungkin. Apabila empati ini terjadi dalam komunikasi interpersonal, maka hubungan komunikasi akan berkembang dalam suasana yang lebih memahami dan menerima satu sama lain.

3) Dukungan

Komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif apabila komunikator menunjukkan sikap dan dukungan kepada komunikan, sehingga komunikan merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam sebuah proses komunikasi. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Wiryanto (2005:6), yang mengemukakan jika konteks komunikasi interpersonal, keberadaan lingkungan yang mendukung atau memberikan motivasi, terutama dari pihak komunikator, sangatlah penting. Selaras dengan itu, Rahmat (2005:133) juga mengungkapkan bahwa sikap yang menunjukkan dukungan memiliki dampak positif dalam mengurangi sikap defensif. Orang yang bersikap defensif cenderung lebih fokus pada upaya melindungi diri dari potensi ancaman dalam situasi komunikasi, sehingga hal ini bisa menghambat seseorang dalam memahami pesan yang diutarakan oleh individu lain.

4) Sikap Positif

Rasa positif merujuk pada kecenderungan pemberi pesan untuk memberikan penilaian yang menguntungkan terhadap penerima pesan. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penting bagi komunikator dan komunikan untuk saling menunjukkan sikap positif. Ketika kedua belah pihak melakukannya, hal ini akan

menciptakan suasana yang menyenangkan dalam hubungan komunikasi. Hasilnya, kemungkinan terjadinya putusnya hubungan komunikasi menjadi lebih rendah.

5) Kesetaraan

Kesetaraan merujuk pada perasaan kesamaan dengan individu lain, di mana manusia dianggap tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Meskipun terdapat variasi dalam kemampuan, latar belakang keluarga, atau pandangan orang lain terhadap seseorang, konsep ini berpendapat bahwa semua orang dianggap setara sebagai manusia. Rahmat (2005: 135) menjelaskan bahwa kesetaraan berarti memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis, tanpa menunjukkan superioritas dalam hal status, kekuasaan, kecerdasan, kekayaan, atau penampilan fisik. Dalam kesetaraan, perbedaan tidak diunggulkan; artinya, tidak ada tindakan merendahkan orang lain, melainkan berkomunikasi dalam posisi yang setara. Ini melibatkan penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat, memberikan kenyamanan, dan akhirnya menghasilkan komunikasi yang efektif dan lancar.

d) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi dalam kelompok Sebagian kecil orang yang bertujuan antara lain untuk berbagi informasi, membantu mengembangkan ide-ide bahkan membantu untuk memecahkan masalah, apakah dilakukan secara formal atau tidak. Selain itu, komunikasi kelompok juga diperlukan karena setiap anggota kelompok pasti membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain.

Menurut Effendy (2003) (dalam Surya, 2016:2) komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Apabila jumlah orangnya sedikit disebut kelompok kecil, jika banyak kelompok itu disebut komunikasi kelompok besar.

Michael Burgoon (dalam Tatang, 2016:168) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi yang dilakukan secara tatap muka dengan tiga orang atau lebih untuk berbagi informasi, mengurus diri mereka sendiri, dan memecahkan masalah, yang anggota dapat mengingat karakteristik pribadi anggota dengan tepat.

Menurut Dan B. Curtis, James J. Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005) (dalam Tatang, 2016: 170) komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya dibawah pengarahannya seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran Bersama dan saling mempengaruhi

Dapat disimpulkan bahwa didalam komunikasi kelompok terdapat komunikasi tatap muka, serta memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.

e) Faktor Situasional yang Mempengaruhi Efektivitas Komunikasi Kelompok

Menurut Mulyana (2005) (dalam Surya, 2016:3) efektivitas komunikasi kelompok dinyatakan sebagai sekelompok orang yang memiliki tujuan Bersama yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Adapun efektivitas komunikasi kelompok yaitu:

1. Ukuran Kelompok

Jenis tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok tergantung pada hubungan antara ukuran kelompok dan kinerja kelompok. Ada 2 tugas kelompok, yaitu tugas koaktif dan tugas interaktif.

2. Jaringan Komunikasi

Ada 5 macam jaringan komunikasi yaitu Jaringan Komunikasi Roda, Jaringan Komunikasi Rantai, Jaringan Komunikasi Y, Jaringan Komunikasi Lingkaran dan Jaringan Komunikasi Bintang. Dalam hubungannya dengan prestasi kelompok, Leavid menemukan bahwa jaringan komunikasi roda yang paling memusat dari seluruh jaringan komunikasi, menghasilkan produk kelompok yang tercepat dan terorganisasi, sedangkan kelompok lingkaran adalah jaringan yang paling tidak memusat dan lambat dalam memecahkan masalah.

3. Kohesi Kelompok

Kohesi kelompok berarti adanya semangat kelompok yang tinggi, hubungan interpersonal yang akrab, kesetiakawanan, dan perasaan kita yang dalam. Kohesi kelompok merupakan kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan

kelompok. Kohesi kelompok diukur dari keterikatan anggota secara interpersonal satu sama lain, ketertarikan anggota pada kegiatan dan fungsi kelompok dan sejauh mana anggota tertarik pada kelompok sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan personalnya.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah komunikasi yang secara positif mempengaruhi kelompok untuk bergerak menuju tujuan kelompok. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling menentukan dalam efektivitas komunikasi kelompok.

f) **Dinamika Komunikasi Kelompok**

Interaksi dan pertukaran informasi dalam kelompok memiliki dampak signifikan pada dinamika komunikasi dalamnya. Kegiatan seperti bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mencari solusi, dan membuat keputusan memengaruhi hasil yang dihasilkan oleh kelompok. Komunikasi dalam suatu kelompok menciptakan jalur terbuka bagi aliran pesan yang dikirimkan dan diterima. Komunikasi kelompok ialah tahapan di mana komunikator berinteraksi dengan sekelompok individu yang minimal berjumlah dua orang. Setiap anggota kelompok mengalami proses pengiriman dan penerimaan pesan dari satu individu ke individu lainnya dengan memberikan makna kepada pesan tersebut, sebagai elemen penting dalam aktivitas komunikasi..

Dean C. Barnlund (sebagaimana dikutip dalam Effendy, 2003:14) mengemukakan bahwa baik komunikasi kelompok maupun antarpribadi mempunyai kesamaan, sama-sama melibatkan 2 individu atau lebih yang berada dalam jarak fisik dan berinteraksi dengan bertukar pesan, baik secara lisan maupun nonverbal. Sementara itu, menurut Burgoon (dalam Wiryanto, 2005:26), Komunikasi dalam kelompok merujuk pada pertemuan langsung antara tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan yang serupa, seperti pertukaran informasi, menjaga hubungan, mengatasi masalah, dan saling memahami sifat. Dari berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disarikan bahwa komunikasi kelompok melibatkan setidaknya dua individu yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Suatu kelompok bisa terpengaruh oleh berbagai faktor dalam proses komunikasinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goldhaber (1993:247) Beberapa variabel yang dianggap sebagai elemen yang mempengaruhi aktivitas kelompok berkaitan dengan masukan dan perubahan dalam lingkungan kelompok, antara lain:

1. Peran Fungsional

Dalam sebuah kelompok, ditemui 2 peranan utama yang diemban oleh para anggota. Pertama adalah peran tugas, yang melibatkan pelaksanaan tujuan kelompok. Misalnya pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, atau merampungkan proyek. Kedua adalah peran pemeliharaan, yang fokus pada menjaga hubungan dan interaksi antar anggota kelompok, lebih mengutamakan hubungan daripada mencapai tujuan kelompok.

2. Kecocokan

Pentingnya kesesuaian dengan norma-norma kelompok dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap individu dalam jangka waktu tertentu. Kesesuaian ini mencerminkan rasa kesesuaian atau konsistensi antara individu dan kelompoknya, termasuk perasaan bangga terhadap kelompok, tingkat komitmen, interpretasi yang sama terhadap nilai-nilai kelompok, solidaritas, kemampuan menghadapi tantangan bersama, serta upaya menjaga kesejajaran ini dari waktu ke waktu.

d) Kepemimpinan

Dalam sebuah kelompok, keberadaan seorang pemimpin sangat penting untuk mengarahkan interaksi antara anggota kelompok dan memberikan motivasi dalam usaha menyelesaikan tugas.

e) Jaringan

Cara berkomunikasi dan jarak antara anggota kelompok memiliki dampak terhadap tingkat produktivitas kelompok.

f) Pemecah Masalah dan Pengambil Keputusan

Mayoritas kelompok memiliki potensi untuk menghasilkan sejumlah ide yang berkualitas lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang bekerja secara sendiri.

g) Konflik

Situasi tantangan dalam kelompok seringkali timbul ketika anggota-anggota kelompok berinteraksi. Interaksi yang dinamis dalam komunikasi menjadi penghubung antar anggota kelompok, yang pada gilirannya menciptakan dinamika komunikasi yang terus bergerak.

Komunikasi dalam kelompok juga terbagi atas dua kategori, yakni kelompok kecil dan kelompok besar, yang lebih didasarkan pada kualitas proses komunikasi daripada jumlah anggota. Kedua jenis kelompok ini mempunyai karakteristik yang berbeda. Kelompok kecil cenderung mengikuti pola dialogis di mana komunikator menyampaikan pesan dengan interaksi langsung. Logika memiliki peranan krusial dalam konteks ini dikarenakan pengirim pesan perlu menganalisis pesan komunikator secara logis. Komunikator dapat mengajukan pertanyaan jika ada ketidakpahaman atau menyatakan ketidaksetujuan jika diperlukan. Di sisi lain, kelompok besar cenderung mengikuti pola linier, di situasi di mana pesan diberikan kepada sekelompok besar, fokusnya terletak pada dampak emosional pada pendengar. Kelompok besar memiliki variasi dalam hal jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkatan pendidikan, dan keyakinan. Komunikasi dalam kelompok besar bersifat unidireksional, dari komunikator menuju komunikan, serta sebaliknya dari kelompok kecil.

F. Metode Penelitian

Penelitian milik penulis menggunakan metode penelitian yang terdiri dari:

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang tepat dan rinci mengenai interaksi antara pelatih dan pemain dari Tim Kancil WHW dan Radit FC Pontianak, yang menjadi fokus penelitian. Metode deskriptif ini juga membantu memperkuat Interaksi antara peneliti dan subjek yang menjadi objek penelitian, sehingga memungkinkan terbentuknya kedekatan yang lebih erat dan bisa memperoleh kevalidan data melalui proses wawancara (Cresswell, 2013).

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian yang berjudul STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DAN PEMAIN FUTSAL (Penerapan Komunikasi Efektif Tim Kancil WHW & Radit FC Kota Pontianak) ini menghabiskan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya. Rangkaian penelitian diawali dengan tahap pembuatan proposal penelitian. kemudian dilanjutkan dengan observasi lapangan, dan mengumpulkan data melalui wawancara, serta diakhiri penulisan laporan akhir. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret - Mei 2022. Dalam tahap penyusunan proposal, peneliti menggunakan berbagai sumber referensi yang diambil dari internet, skripsi, dan jurnal-jurnal terkait. Proses observasi dan pengumpulan data melibatkan beberapa lokasi, termasuk Gor Pangsuma sebagai tempat latihan Tim Kancil WHW dan Radit FC, serta mess di kedua tim tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 30, 31 Januari 2023, serta 2 dan 3 Februari 2023.

3. Narasumber dan informan penelitian

Dalam penelitian ini, beberapa narasumber akan diwawancarai, termasuk Coach Wahyudin Kocoy sebagai pelatih dari Tim Kancil WHW dan Coach Naim sebagai pelatih dari Tim Radit FC. Selain itu, juga akan diwawancarai pemain-pemain yang juga menjabat sebagai kapten di kedua tim tersebut. Narasumber tersebut mencakup Marvin Alexa, yang juga menjadi kapten Tim Kancil WHW Pontianak, dan Ade Suryanto, yang bertindak sebagai kapten Tim Radit FC.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik-teknik yang digunakan meliputi:

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara dipilih untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara langsung melalui interaksi tatap muka dengan pihak-pihak yang menjadi sumber informasi. Hal ini terutama berlaku untuk narasumber seperti pelatih dan pengurus dari tim Radit FC dan Kancil WHW yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

b. Observasi

Proses observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan teliti melalui pengamatan terhadap tim Radit FC dan Kancil WHW, termasuk informasi dan postingan yang ada di media sosial seperti akun Instagram kedua tim tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dijalankan sebagai pendukung data selama jalannya penelitian, yang mencakup informasi yang ditemukan melalui internet serta data lapangan mengenai tim Radit FC dan Kancil WHW.

5. Jenis data

Terdapat dua kategori data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer

Merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui proses wawancara dan observasi terhadap pelatih dan pengurus tim Radit FC dan Kancil WHW yang terlibat dalam divisi yang relevan dengan topik penelitian.

b. Data sekunder

Merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti data yang diambil dari sumber-sumber seperti arsip yang membahas mengenai tim Radit FC dan Kancil WHW, yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

6. Analisis data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat tahapan, yaitu::

a. Pencarian dan Pengumpulan data

Penulis melakukan kegiatan pencarian dan pengumpulan data melalui beberapa proses, seperti observasi atau pengamatan, wawancara secara mendalam, dan pengkajian dokumen.

b. Reduksi / kategorisasi data

Data yang terkumpul kemudian disusun dan disaring berdasarkan relevansinya dengan cara memilih temuan-temuan yang paling signifikan dari wawancara, observasi, dan pengkajian dokumen.

c. Penyajian data

Hasil dari tahap reduksi atau kategorisasi data kemudian dipresentasikan dalam bentuk yang jelas dan terstruktur. Ini membantu peneliti dalam merangkai bagian-bagian penting dari penelitian.

d. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui tahapan sebelumnya, tahap ini melibatkan analisis data untuk merumuskan kesimpulan yang mencakup informasi kunci yang telah ditemukan dalam penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Tim Kancil WHW dan Radit FC

A.1. Profil Kancil WHW

Pada awalnya, tim ini didirikan dengan nama Kancil FC Pontianak dan tujuannya adalah untuk berpartisipasi dalam ajang Linus 2016 dengan biaya yang dikumpulkan dari para pemain yang berkontribusi secara bersama-sama. Kurang dari seminggu sebelum dimulainya kompetisi Linus 2016, tim ini memiliki kesempatan untuk bertemu dengan Haryadi Zuriansyah, seorang manajer di sebuah perusahaan kontraktor yang sangat prihatin dengan perkembangan futsal di Kalimantan Barat, khususnya di Kota Pontianak. Dengan semangatnya yang tinggi terhadap kemajuan olahraga ini, Haryadi Zuriansyah sepakat untuk mengambil tanggung jawab keuangan untuk memenuhi segala kebutuhan tim Kancil FC. Akibatnya, tim ini mengalami transformasi besar dan berubah nama menjadi Kancil BBK. Proses ini membawa mereka dari tingkat amatir hingga meraih tempat di liga profesional, yaitu Pro Futsal League. Kancil BBK berhasil membuat debut luar biasa dalam Pro Futsal League setelah berhasil mempromosikan diri dari Liga Futsal Nusantara (LFN) 2016. Pada musim Pro Futsal League (PFL) 2017, Kancil BBK Pontianak sukses menciptakan kejutan dengan meraih total 23 poin melalui 7 kemenangan, 2 hasil imbang, dan hanya 3 kali kekalahan. Prestasi ini melibatkan pencapaian 58 gol yang dicetak dan 42 gol yang diterima. Seluruh pencapaian ini sangat mengesankan untuk sebuah klub yang baru saja memasuki kancah kompetisi Pro Futsal League.

Tim Kancil BBK terbentuk secara tak terduga. Pada pertengahan Oktober 2016, pemilik Kancil BBK diundang oleh Ketua KNPI Melawi untuk berpartisipasi dalam KNPI Cup di wilayah tersebut. Dalam situasi tersebut, rekan dekat pemilik mulai mengumpulkan sejumlah pemain untuk membentuk tim. Pada saat yang sama, terdapat sebuah tim futsal bernama "Kancil" di Pontianak. Oleh karena itu, pemain-pemain dari tim Kancil juga turut diikutsertakan dalam pembentukan tim baru ini.

Dari perpaduan pemain yang terdiri sebagian dari tim Kancil dan ditambah dengan pemain-pemain yang lain, tim ini berhasil dibentuk menjadi sebuah tim yang kokoh dan profesional.

Tim Kancil kemudian memutuskan untuk mengubah namanya menjadi Kancil BBK. Pemilihan nama ini memiliki latar belakang dari keberadaan PT Budi Bangunan Konstruksi (BBK), perusahaan tempat pemilik tim bekerja. Nama perusahaan tersebut pun diintegrasikan ke dalam nama tim. Singkatan "BBK" sebenarnya juga merujuk pada Budak-budak Kalbar, sebuah istilah yang mengacu pada anak-anak muda asal Kalimantan Barat yang berasal dari Pontianak. Dengan modal pemain-pemain yang berasal dari Kalimantan Barat, Kancil BBK telah menjadi kekuatan yang patut diperhitungkan dalam dunia Liga Futsal Indonesia.

Dalam periode yang akan datang, tim Kancil WHW sangat mengharapkan adanya lebih banyak dukungan. Mereka juga berambisi agar prestasi futsal di Kalimantan Barat dapat semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan pengusaha di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan eksposur nama Kalimantan Barat hingga mencapai tingkat nasional dan bahkan internasional. Dengan adanya dukungan yang memadai, tim ini yakin bahwa di tahun-tahun berikutnya, Kancil WHW memiliki peluang besar untuk meraih kejuaraan, dengan kekuatan pemain-pemain asli dari daerah tersebut.



Gambar 2. 1 Logo Kancil WHW

Suatu langkah inovatif yang menarik telah diambil oleh tim futsal yang menjadi kebanggaan Kalimantan Barat. Tim Kancil, yang berkompetisi di liga futsal nasional tertinggi, telah menjalin kerjasama dengan salah satu perusahaan di Kalimantan Barat, yaitu PT. Well Harvest Winning (WHW). Sejak berpartisipasi di liga pro futsal sejak tahun 2017, tim Kancil

telah mengubah identitasnya dari Kancil BBK menjadi Kancil WHW. Kerjasama ini memberikan suntikan dana selama dua musim, dan memiliki dampak positif terutama bagi industri futsal di Kalimantan Barat dan tim Kancil BBK secara khusus.

Perusahaan ini memiliki minat untuk mendukung tim futsal profesional asal Kalimantan Barat agar dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kontrak antara tim Kancil dan PT. Well Harvest Winning berlaku selama dua tahun. Dalam periode dua tahun ini, Kancil dan WHW akan bekerja sama untuk memberikan terobosan dan prestasi yang lebih baik bagi futsal di Kalimantan Barat, khususnya untuk tim Kancil WHW di dalam liga pro futsal.

Dengan adanya dukungan yang tersedia, Kancil WHW memiliki niat yang lebih serius untuk menghadapi musim liga ini. Untuk merebut posisi teratas, manajemen Kancil harus menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dan bekerja secara profesional. Langkah ini merupakan bagian dari upaya untuk mengantarkan Kancil ke posisi puncak.

Adapun VISI dan MISI dari Kancil WHW sebagai berikut:

VISI

1. Mencetak pemain futsal berkualitas dan mampu bersaing di ajang skala nasional maupun internasional.
2. Memberikan kontribusi untuk kemajuan dan peningkatan prestasi tim nasional Indonesia.

MISI

1. Meraih prestasi setinggi mungkin di kompetisi futsal tingkat nasional.
2. Meningkatkan kontribusi Akademi Kancil WHW sebagai bentuk penghasil pemain futsal berkualitas dan professional terlebih untuk tim Kancil WHW sendiri.
3. Mendukung FFI (Federasi Futsal Indonesia) pada program untuk memajukan futsal yang professional dan mengedepankan *fair play*.

A.2. Profil Radit FC

Berawal dari kumpul-kumpul main futsal bersama teman-teman ditahun 2021 yang rutin dilakukan untuk mengisi waktu luang. Dari hobi main futsal yang kemudian berlanjut

membentuk klub amatir ditahun itu juga. Kemudian mulai latihan intensif dari awalnya seminggu sekali menjadi seminggu tiga kali. Mengikuti Liga Futsal Nusantara 2022, dari latihan intensif yang membawa rasa percaya diri untuk mengikuti Liga Futsal Nusantara Kalimantan Barat 2022.



Gambar 2. 2 logo Radit FC lama

Sebelumnya Radit FC menggunakan logo yang berbedap pada gelaran Liga Futsal nusantara, namun setelah berhasil lolos ke Liga Futsal Indonesia Radit FC merubah logo tim. Memakai warna dasar biru dengan perpaduan kuning, Radit FC siap mengarungi kompetisi Futsal kasta tertinggi di Tanah Air. mereka tidak ingin menumpang lewat di Liga Futsal Indonesia. Dengan logo baru diharapkan skuat Radit FC memiliki semangat baru.



Gambar 2. 3 logo Radit FC baru

Radit FC adalah sebuah klub futsal profesional Indonesia yang berbasis di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Saat ini, klub ini berkompetisi di tingkat liga futsal profesional Indonesia. Sebelum memasuki kancah liga profesional Indonesia, Radit FC beroperasi sebagai tim futsal amatir di Kota Pontianak dan aktif mengikuti berbagai turnamen di daerah tersebut. Perjalanan ini berlanjut hingga Radit FC mengambil bagian dalam turnamen Liga Futsal Nusantara 2022.

Liga Futsal Nusantara memiliki peran penting sebagai jalur bagi tim-tim amatir untuk berkompetisi di tingkat Liga Profesional Indonesia. Kompetisi ini dapat dianggap sebagai tingkat kedua dalam hierarki kompetisi futsal di Indonesia dan diselenggarakan oleh Federasi Futsal Indonesia (FFI). Sejak dimulai pada musim 2015, Liga Futsal Nusantara memfasilitasi pertandingan antara berbagai tim dari berbagai daerah.

Prestasi yang signifikan diraih oleh Radit FC dalam Liga Futsal Nusantara 2022, di mana mereka berhasil meraih posisi Runner-Up. Keberhasilan ini membawa mereka meraih promosi untuk berkompetisi di Liga Futsal Profesional 2023.

Berikut adalah VISI dan MISI yang diemban oleh Radit FC:

VISI:

1. Pembinaan pemain usia muda dalam rangka mewujudkan pemain futsal yang berprestasi di kancah internasional, khususnya bagi putra daerah Kalimantan Barat.
2. Mengenalkan olahraga futsal kepada anak-anak sejak dini, agar kelak dapat semakin mahir dan dapat konsisten dibidang futsal tersebut.
3. Menjelaskan bahwa olahraga futsal juga sebagai alat bersosialisasi, disiplin, dan bertanggung jawab.

MISI:

1. Meningkatkan pembinaan futsal sejak usia muda, mendidik, dan melatih talenta-talenta futsal di sekitar Kalimantan barat agar menjadi pemain yang potensial.
2. Mengembangkan putra daerah yang potensial dan berbakat serta berkualitas.
3. Menjadi pemasok pemain untuk tim Nasional Indonesia.

B. Asas, Dasar, dan Tujuan Tim Kancil WHW dan Radit FC

Asas, dasar, dan tujuan Tim Kancil WHW dan Radit FC secara garis besar hampir sama. Sebab kedua tim ini yaitu Kancil WHW dan Radit FC sama-sama terjun di Liga Futsal Indonesia. Sebagai wadah penyaluran potensi putra daerah dalam rangka mewujudkan impian mereka yang ingin menjadi atlet futsal professional. Selain itu, Radit FC juga bertindak sebagai platform bagi warga Pontianak, terutama mereka yang ingin membawa nama daerah ini bersinar di tingkat nasional dan internasional. Akan tetapi Kancil WHW sudah 8 tahun berada di Liga Futsal Indonesia, sedangkan Radit FC baru berkompetisi pada tahun ini. Namun ada beberapa poin-poin dari asas, dasar, dan tujuan yang mungkin berbeda dari masing-masing tim. Berikut adalah asas, dasar, dan tujuan dari masing-masing tim:

B.1. Tim Kancil WHW

Tindakan nyata yang dilakukan oleh manajemen Kancil WHW sebagai bukti komitmennya untuk mempertahankan pemain dan pelatihnya dalam tim. Manajemen Kancil WHW telah mengamankan pemain dan pelatih dengan pendaftaran mereka pada program jaminan ketenagakerjaan (BPJS). Ini berarti bahwa para pemain dan pelatih tidak hanya dianggap sebagai atlet futsal biasa, tetapi juga sebagai pekerja profesional yang mendapatkan perlindungan yang sama. Tidak hanya itu, mereka juga mendapatkan perlindungan sosial sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh BPJS. Langkah ini merupakan langkah inovatif yang belum banyak dilakukan oleh tim futsal lainnya. Hal ini mencerminkan profesionalisme yang tinggi dari manajemen Kancil WHW dalam menghadapi kompetisi setiap musim.

B.2. Tim Radit FC

Dari awal berdirinya pada tahun 2021 namanya sudah Radit FC yang merupakan nama dari anak pemilik tim tersebut. Dalam dua tahun terakhir, Radit FC telah aktif mengusung slogan pada setiap awal pertandingan dalam setiap kompetisi yang diikuti. Slogan tersebut bukan hanya menjadi semangat bagi tim itu sendiri, tetapi juga menjadi tujuan yang ingin dicapai untuk meraih prestasi maksimal dalam tim. Pada musim pertama di kompetisi resmi tahun 2022 ini Radit menggunakan slogan “RADIT BISA”, slogan tersebut berupaya untuk memotivasi seluruh orang yang berkontribusi dalam tim Radit FC. Disini Radit FC juga ingin menyampaikan bahwa Radit FC milik bersama khususnya masyarakat Pontianak dimana tempat lahirnya tim Radit tersebut.

C. Bidang – bidang dan Struktur Kepengurusan Radit FC dan Kancil WHW

Kepengurusan sebuah tim tidak terlalu berbeda dengan kepengurusan organisasi lainnya, hanya terletak pada kegiatan atau rutinitas yang dijalankan dalam dalam suatu kepengurusan organisasi dan juga tujuan dari kepengurusan organisasi tersebut. Kepengurusan tim merupakan bentuk usaha interaksi dari beberapa kelompok yang bergerak atau senang dibidang tersebut. Saling bekerjasama antar manajemen, pelatih, pemain, dan juga pengurus untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan seperti pencapaian prestasi sebaik mungkin untuk tim tersebut.

Dalam suatu tim, terdapat berbagai divisi dalam kepengurusannya yang masing-masing memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Meskipun struktur kepengurusan di tim Radit FC dan Kancil WHW tidak diilustrasikan dalam bentuk bagan seperti umumnya, namun pembagian struktur dan tanggung jawab dalam kepengurusan sangat terdefinisi dengan jelas. Untuk mencapai tujuan atau visi misi yang akan dicapai suatu tim olahraga diperlukan sebuah manajemen yang baik. Dalam sebuah tim harus memenuhi syarat-syarat sebagai tim olahraga profesional, sehingga dengan hal tersebut dapat menciptakan suatu tim yang sehat, baik dan berjalan dengan lancar atau sesuai dengan visi misi tim tersebut. Dalam sebuah tim juga harus memperhatikan prinsip-prinsip kepengurusan. Berikut kepengurusan dari perwakilan sebuah tim:

C.1. Pelatih

Pelatih Kancil WHW : Wahyu Kocoy

Pelatih Radit FC : Naim Hamid

Pelatih ialah seorang individu dengan keahlian profesional dalam suatu cabang olahraga tertentu yang memiliki tugas untuk mempersiapkan fisik maupun mental para atlet. Dalam konteks pertandingan, terutama dalam permainan futsal, peran pelatih melibatkan pemilihan susunan pemain, penentuan strategi dan taktik, serta memberikan motivasi kepada para pemain.

C.2. Kapten/pemain

Kapten Kancil WHW : Dias Riansyah

Kapten Radit FC : Ade Suryanto

Kapten adalah salah satu dari sejumlah pemain yang dipilih untuk memegang peran pemimpin di lapangan. Umumnya, pemain yang memiliki pengalaman atau memiliki pengaruh dalam tim akan menjadi kapten. Tugas seorang kapten selain menjadi pemain yang bertispasi dalam koin tos sebelum pertandingan di mulai, seorang kapten juga harus memiliki jiwa kepemimpinan.

C.3. Manajer

Manajer Kancil WHW : Aris Ginanjar

Manajer Radit FC : Deddy Sukma

Manajer merupakan individu yang memegang tanggung jawab dalam mengatur semua aspek bisnis yang terkait dengan sebuah tim olahraga. Seorang manajer tim olahraga sebaiknya memiliki minat dalam olahraga yang dikelola. Pengalaman sebelumnya sebagai pemain dan pelatih dalam olahraga tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi seorang manajer tim olahraga.

C.4. Owner

Owner Kancil WHW : Haryadi Zuriansyah

Owner Radit FC : Yudi Rizaldi

Owner merupakan pemilik atau pendiri tim. Owner mengatur peran strategis dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas tim. Owner berfokus pada visi keseluruhan tim serta merumuskan rencana dan langkah-langkah strategis yang harus dijalankan. Owner memiliki pengetahuan dan power dalam membuat keputusan.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan temuan yang telah diperoleh melalui penelitian di lapangan, termasuk data dari wawancara dan observasi. Penulis juga akan menganalisis temuan data dengan merujuk pada teori-teori yang relevan. Proses penjabaran hasil telah melibatkan seleksi data yang sesuai dengan keperluan penelitian.

Tabel 3.1 Data Narsumber Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tim
1	Wahyu Kocoy	Pelatih	Kancil WHW
2	Marvin Alexa	Kapten	Kancil WHW
3	Naim Hamid	Pelatih	Radit FC
4	Ade Suryanto	Kapten	Radit FC

Sumber: Data Primer, 2023

Bagian sub pembahasan ini, akan memberikan penjelasan mengenai data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi informan, yaitu di tempat tinggal narasumber. Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, di mana peneliti hadir sebagai pengamat yang dikenali oleh informan, namun tidak terlibat sepenuhnya dalam aktivitas informan

Semua kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir juga telah diinformasikan kepada informan. Namun, dalam situasi tertentu, peneliti juga melakukan pengamatan secara tidak gamblang atau tanpa diketahui informan, terutama saat mengidentifikasi data yang masih dirahasiakan. Hal ini bisa menjadi penting karena jika dilakukan dengan cara yang terbuka, informan mungkin tidak akan memberikan izin untuk diamati.

Sementara itu, dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara mendalam. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari pendekatan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang lebih terbuka terhadap permasalahan, di mana pihak yang diwawancarai diminta berbagi pendapat dan gagasannya. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Tim Kancil WHW berjalan dengan baik. Menurut Coach Wahyudin Kocoy, yang merupakan pelatih Tim Kancil WHW, strategi komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam tim yang memiliki banyak anggota. Ia mengungkapkan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam timnya telah terbukti efektif. Pendekatan yang ia gunakan dalam berkomunikasi dengan para pemain membuatnya merasa lebih mudah untuk menjalankan strategi komunikasi interpersonal tersebut.

Menurut Coach Wahyudin Kocoy, implementasi komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan kegiatan tim. Dalam konteks komunikasi ini, keberhasilannya diukur melalui beberapa aspek seperti keterbukaan antar individu yang terlibat dalam komunikasi, saling mendukung, sikap positif, pemahaman bersama, dan kesetaraan di antara para komunikator. Menurut pelatih Kancil WHW, strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan melalui prinsip keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan, dapat dilihat dalam penelitian ini melalui bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Tim Kancil WHW Pontianak. Tujuannya adalah untuk membangun hubungan yang erat dan mencapai kesuksesan bersama dalam tim.

Coach Wahyudin Kocoy menerapkan strategi komunikasi interpersonal kepada para pemainnya dengan sangat efektif. Yaitu dengan cara sering mengajak pemain berdiskusi setelah latihan atau pertandingan. Dia juga menerapkan strategi komunikasi interpersonal pada saat setelah latihan maupun pertandingan dengan mengevaluasi para pemain, dengan

begitu para pemain akan mengetahui apa kekurangan dari mereka. Hal tersebut dilakukan agar terhindar dari kesalahpahaman atau miss komunikasi, sehingga antar individu maupun tim tetap kompak.

Sedangkan menurut pendapat dari pelatih Radit FC yaitu Coach Naim. yaitu strategi komunikasi interpersonal yang ia terapkan kepada para pemain Radit FC sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi cara Coach Naim menerapkannya sedikit berbeda, menurutnya dengan kapasitas pemain Radit FC yang mayoritas di isi pemain muda yang minim pengalaman dan berbeda-beda karakteristiknya membuat Coach Naim memilih cara dengan melakukan pendekatan kepada satu per satu pemain. Coach Naim sering mendengar ada beberapa pemain yang tidak dapat menerima strategi komunikasi interpersonal yang dia terapkan, namun Coach Naim tetap sabar dengan cara ia merangkul pemain tersebut untuk ditenangin dan dikasih nasehat pelan-pelan. Dengan begitu seiring berjalannya waktu akan membaik.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi, akhirnya diperoleh hasil penelitian terkait pola komunikasi yang diterapkan oleh pelatih kepada para pemain. Proses reduksi dan pengategorian data penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada teori komunikasi interpersonal, yang juga sering disebut sebagai komunikasi antarpribadi.

Karena teori komunikasi interpersonal memiliki ruang lingkup yang luas, penelitian ini memfokuskan pada aspek strategi komunikasi interpersonal yang terjadi antara pelatih dan pemain. Dalam konteks ini, dimensi masalah yang dijelaskan dalam penelitian mengadopsi pendekatan psikologi dan komunikasi, dengan fokus pada interaksi antara pelatih dan pemain dalam membentuk ikatan yang lebih dekat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Komunikasi di antara pelatih dan tim dianggap memiliki peran penting dalam pengembangan pemain. Setiap bentuk interaksi komunikasi antara pelatih dan pemain dapat berlangsung secara lisan atau tidak lisan. Efektivitas komunikasi interpersonal tercapai ketika terjadi saling tanggapan atau umpan balik antara pelatih dan pemain. Proses

komunikasi antara pelatih dan pemain juga memiliki potensi untuk mempengaruhi karakter dan kepribadian pemain. Selain itu, setiap individu memiliki gaya komunikasi yang unik dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.

Komunikasi adalah ciri khas seseorang saat berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam menyampaikan pandangan, gagasan, dan ide. Ini juga mencakup sikap dan ekspresi saat berbicara kepada orang lain. Gaya komunikasi seseorang bisa terlihat saat berinteraksi baik secara lisan maupun tidak lisan. Setiap individu memiliki pola komunikasi yang unik, yang dapat diamati saat berbicara atau berinteraksi. Karakteristik ini mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dalam bentuk perilaku, tindakan, dan kata-kata.

B.1. Strategi dan bentuk komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Tim Kancil WHW

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil temuan dari data penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pelatih Kancil WHW. Dalam proses observasi, penelitian ini secara aktif mengamati langsung lokasi di mana pelatih berada, terutama di tempat tinggalnya. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yang mengharuskan peneliti hadir sebagai pengamat yang diketahui oleh pelatih namun tidak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pelatih.



Gambar 3. 1 Pelatih memberi arahan kepada pemain Kancil WHW

Dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif, dampak positif akan dirasakan oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi. Hal ini karena individu yang berkomunikasi akan memperoleh manfaat dari interaksi tersebut, sehingga penting bagi semua pihak untuk memelihara komunikasi tersebut. Menurut Coach Wahyudin Kocoy, pentingnya penerapan komunikasi yang baik sangatlah signifikan untuk kelangsungan kegiatan tim. Dalam konteks komunikasi ini, keberhasilan komunikasi diukur berdasarkan adanya keterbukaan antara pelaku komunikasi, dukungan saling antar individu, sikap positif, pemahaman yang terjalin, dan kesetaraan dalam komunikasi. Pelatih Kancil WHW mengemukakan bahwa strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam timnya melibatkan faktor keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Penelitian ini mengamati bagaimana proses penerapan strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Kancil WHW Pontianak, dengan tujuan untuk membangun kedekatan dan mencapai kesuksesan dalam tim.

Setelah melakukan pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen, penelitian ini menghasilkan temuan mengenai jenis komunikasi yang diterapkan oleh pelatih terhadap para anak. Data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian disusun ulang dan dikategorikan berdasarkan teori komunikasi interpersonal yang sering juga disebut sebagai komunikasi antarpribadi.

Karena cakupan teori komunikasi interpersonal yang luas, penelitian ini fokus membahas tentang strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh pelatih dan pemain Kancil WHW. Pendekatan psikologi juga digunakan dalam analisis penerapan strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Kancil WHW dalam penelitian ini.

B.1.1. Keterbukaan

Dalam menerapkan komunikasi interpersonal yang efektif, komunikator perlu memiliki keterbukaan. Ini tidak berarti komunikator harus memberikan seluruh detail pengalaman pribadi, tetapi hanya mengungkapkan informasi yang relevan bagi kedua belah pihak yang berkomunikasi. Pendapat yang disampaikan oleh pelatih

seharusnya tidak merugikan perasaan pemain, melainkan tetap dapat diterima dengan baik. Dengan demikian, umpan balik yang diberikan oleh pemain dapat menjadi bagian yang saling mendukung untuk menjaga kelangsungan komunikasi interpersonal yang diterapkan.

Wawancara peneliti peroleh untuk mengungkapkan bahwa komunikasi yang dilakukan antara pelatih dan pemain berjalan dengan baik. Coach Wahyudin Kocoy memberikan kesempatan kepada para pemain untuk mengutarakan pendapat. Hal itu dilakukan untuk dapat membangun kedekatan antara pelatih dan pemain.

Coach Wahyudin Kocoy selaku pelatih juga menjelaskan bahwa dalam tim yang telah menjuarai berbagai ajang bergengsi tidak luput dengan adanya kesalahpahaman yang mengakibatkan miss komunikasi kepada para pemain bahkan antar tim, maka dari itu beliau juga mengakui bahwa strategi komunikasi interpersonal sangat berkaitan erat dengan timnya, maka dari itu penting adanya pertemuan atau *briefing* sebelum atau sesudah latihan maupun dalam pertandingan.



Gambar 3. 2 Pelatih memberi arahan kepada pemain Kancil WHW

Cara Coach Wahyudin Kocoy mengatasi hal ini adalah mengumpulkan semua pemain dan melakukan pendekatan kepada pemain tersebut yang kemudian beliau jelaskan bagaimana jalan tengah yang bisa menjadi kesepakatan bersama dan menghasilkan suatu hasil positif dalam suatu pertandingan tersebut. Hal ini merupakan salah satu keterbukaan antar pelatih dan para pemain yang sering digunakan dalam Tim Kancil WHW.

Dalam berkomunikasi keterbukaan membuat pelatih dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh pemainnya dan keluhan yang di rasakan oleh pemainnya, sehingga pelatih bisa menyaring itu semua dan membuat pemain nyaman untuk bekerja dan tetap disiplin. Seperti yang dikatakan oleh coach Wahyudin Kocoy selaku pelatih Tim Kancil WHW:

“kalau cara untuk menerapkan komunikasi interpersonal kepada pemain itu ya kita harus saling terbuka dengan saling ngobrol, biasanya setelah latihan atau tanding gitu ada evaluasi agar pemain dapat introspeksi diri. Terus juga sharing gitu apa saja yang dibutuhin, apa saja yang perlu ditambah atau dikurangi, apa saja permasalahannya sih, seperti terus kita kumpulin masukan dan kita tampung terus kita bahas. Jadi antar individu maupun sebagai tim kita tetap kompak dan gak ada terjadi kesalahpahaman atau miss komunikasi.” (Wahyudin Kocoy, Wawancara, 1 Februari 2023)

Pendapat yang diungkapkan oleh pelatih diupayakan untuk tidak melukai perasaan pemain, tetapi tetap dapat diterima oleh mereka. Hal ini bertujuan agar umpan balik yang diterima oleh pelatih menjadi konstruktif dan mendukung kelangsungan strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan. Pesan yang dikirimkan oleh pemain kepada pelatih juga diharapkan bisa diterima dengan baik. Walaupun pemain mungkin menyampaikan pendapatnya dengan langsung, ini sebenarnya menggambarkan kesuksesan strategi komunikasi interpersonal, khususnya dalam hal keterbukaan. Karena pemain merasa nyaman membuka diri kepada pelatih, strategi komunikasi interpersonal bisa berjalan dengan lancar.

B.1.2. Empati

Coach Wahyudin Kocoy menyampaikan bahwa situasi dan suasana hati pemain tidak selalu optimal, yang dapat memengaruhi semangat latihan mereka. Dia berpendapat bahwa sebagai pelatih, dia harus dapat berperan seperti orang tua yang membimbing para pemain. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menjalin kedekatan sebagai seorang teman bagi para pemain. Pendekatan ini akan memungkinkan pelatih untuk lebih mudah berinteraksi secara psikologis dan merasakan perasaan yang dialami oleh pemain. Dengan demikian, pendekatan ini akan mempengaruhi proses strategi komunikasi interpersonal; para pemain akan lebih menerima pesan dari pelatih dengan lebih baik, dan sebaliknya, pelatih juga akan memahami kebutuhan dan harapan para pemain. Coach Wahyudin Kocoy menjelaskan bahwa:



Gambar 3. 3 Pelatih mengevaluasi Tim Kancil WHW

“biasanya kita saling mengajak berkomunikasi dengan pemain satu dengan yang lain entah membahas apapun itu layaknya teman sebaya, karena kan kita tim gitu sih, supaya antara saya dengan pemain itu bisa saling dekat, antar pemain juga bisa saling mengerti. Hal itu memang perlu sekali dikarenakan pentingnya kita untuk saling menghargai pendapat sesama” (Wahyudin Kocoy, Wawancara, 1 Februari 2023)

Coach Wahyudin Kocoy merupakan salah satu orang yang berpengaruh dalam majunya sebuah Tim Kancil WHW, beliau merupakan orang yang ditunjuk oleh pemilik Tim Kancil WHW. Beliau mengatakan banyak yang harus dilakukan untuk menjadikan tim futsal yang sudah maju seperti sekarang dan memenangkan banyak kemenangan, salah satu tugasnya harus berempati kepada satu persatu pemainnya supaya evaluasi yang diberikan mudah dimengerti oleh pemain, dan juga menjaga komunikasi interpersonal kepada pemain agar tetap “klop” atau satu pemahaman.

B.1.3. Sikap Mendukung

Sikap memberikan dukungan kepada pemain, sebagai seorang pelatih Coach Wahyudin Kocoy mewujudkannya dengan cara memberikan apresiasi. Ia menilai bahwa pemberian apresiasi merupakan langkah yang tepat, memberikan penghargaan akan memiliki dampak positif dalam memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri para pemain, mendorong semangat mereka dalam menjalani latihan, dan juga membantu mereka mengatasi tantangan yang belum berhasil dicapai. Melalui penghargaan ini, para pemain merasa diakui atas prestasi yang telah dicapai, yang pada akhirnya akan mendorong perkembangan mereka dan mempertajam semangat mereka dalam menghadapi latihan.

Seperti yang Coach Wahyudin Kocoy alami dengan mendapatkan tantangan adanya 2 pemain asing di Tim Kancil WHW. Sebagai pelatih beliau harus bisa melakukan cara agar kedua pemain asing tersebut dan para pemain lokal bisa menyatu dan kompak. Dengan keahliannya dalam bahasa inggris, salah satu cara Coach Wahyudin Kocoy adalah menjalin komunikasi secara intens dengan kedua pemain asing tersebut. Menurut Coach Wahyudin Kocoy:



Gambar 3. 4 Pelatih memberikan arahan kepada kedua pemain Kancil WHW

“untuk sementara ini cukup oke, bisa cepat beradaptasi khususnya cara mereka beradaptasi dengan pemain lainnya maupun cara main tim meskipun masih perlu waktu untuk terus ditingkatkan. Saya terus berupaya mengajak para pemain lain untuk terus mendukung keberlangsungan proses adaptasi kedua pemain asing tersebut. Secara garis besar kedua pemain tersebut tidak kesulitan dengan cara bermain Kancil WHW.” (Wahyudin Kocoy, Wawancara, 1 Februari 2023)

Coach Wahyudin Kocoy tidak segan untuk berbicara empat mata agar mereka cepat paham dan sekaligus membantu untuk cepat beradaptasi dengan para pemain lainnya dan juga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Untuk sampai saat ini cukup menjanjikan, pemain asing yang sudah bergabung, sedikit banyak sudah paham situasi dan cara bermain Tim Kancil WHW. Meskipun, Coach Wahyudin Kocoy tidak menampik bahwa proses adaptasi tak bisa instan.

B.1.4. Sikap Positif

Cara pelatih Kancil WHW melakukan pendekatan yang menghargai dan bertahap dalam memberikan nasihat kepada pemain ketika terjadi situasi seperti penggunaan bahasa kasar, konflik dengan rekan tim, ekspresi emosional yang berlebihan di lapangan, atau ketidakfokusan saat latihan. Hal-hal semacam ini sering terjadi dalam tim futsal maupun tim olahraga lainnya, dan menjadi tugas pelatih

untuk memberikan pemahaman secara perlahan agar pemain dapat menerima kritik tersebut dengan baik tersebut dengan baik.



Gambar 3. 5 Pelatih memberikan arahan kepada kedua pemain Kancil WHW

Strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh seorang pelatih kepada para pemainnya memiliki tujuan untuk menciptakan kenyamanan dalam berkomunikasi sekaligus membangun disiplin selama latihan. Cara pelatih berinteraksi dengan pemain tidaklah rumit. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah dengan mengadakan sesi diskusi atau berbagi pengalaman setelah latihan atau pertandingan. Pada saat forum tersebut, pelatih memberikan masukan terhadap hasil latihan dan pertandingan yang baru berlangsung, mengidentifikasi area kekurangan yang perlu dihindari oleh para pemain agar kesalahan tidak terulang, serta membahas isu-isu di luar lapangan yang dapat berdampak pada performa pemain. Pemikiran ini dikemukakan oleh salah satu anggota tim Kancil WHW, Marvin Alexa.

“dari sisi pemain biasanya kita memberi tahu keluhan kita jika pelatih memberi kesempatan untuk kita menyampaikan keluhan dan tidak cuman keluhan saja, namun seperti ada saran lain mengenai strategi yang sudah disampaikan pelatih. Pelatih juga harus lebih sering lagi untuk memberikan kita kesempatan menyampaikan keluhan itu, jadi kita tidak sungkan jika memberikan saran ataupun keluhan dan bisa tersampaikan dengan baik langsung ke pelatih. Nah disitu kita dapat menemukan dan menyesuaikan dengan karakter pelatih.” (Marvin Alexa, Wawancara, 4 Februari 2023)

Pelatih diharapkan memperlihatkan sikap positif saat berinteraksi dengan para pemainnya. Terkait dengan sikap positif ini, penting bagi pelatih untuk mengaplikasikannya dengan kebijaksanaan, terutama karena beberapa pemain mungkin memiliki sifat yang tegas. Perlu diingat bahwa pendekatan yang salah dari pelatih saat menyampaikan pesan dapat memiliki risiko besar pada pemain yang memiliki sifat tegas.

B.1.5. Kesetaraan

Dalam semua kegiatan, pelatih Kancil WHW menerapkan prinsip kesetaraan yang ditujukan untuk menciptakan sikap adil. Hal ini penting karena para pemain di Tim Kancil WHW memiliki beragam karakteristik dan perbedaan usia yang signifikan, sehingga pelatih memutuskan untuk menjaga sikap adil. Meskipun mengutamakan kesetaraan, selama proses latihan, pelatih Kancil WHW tidak membedakan pemain berdasarkan asal suku, agama, ras, golongan, status sosial, atau ekonomi. Pelatih memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan individu, mengingat keragaman karakteristik pemain, tetapi tetap menjaga prinsip bahwa tidak ada pemain yang lebih diutamakan daripada yang lain.



Gambar 3. 6 Pelatih sedang memberikan arahan kepada para pemain Kancil WHW

Strategi komunikasi interpersonal yang terbentuk dapat mempermudah pelatih untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh pemainnya, terutama pemain yang sudah lama bergabung dengan Tim Kancil WHW. Didalam komunikasi interpersonal tersebut pasti ada saja hambatannya dan hambatan itu biasanya membuat kesalahpahaman antara pelatih dan pemain. Kesalahpahaman tersebut biasanya membuat kurangnya semangat bagi para pemain dalam melakukan latihan maupun pertandingan. Contohnya seperti yang disampaikan Coach Wahyudin Kocoy:

“Di Tim Kancil WHW itu kita selalu melibatkan tim, baik itu pemilik Kancil WHW, pemain ataupun pelatih agar keputusan yang diambil secara bersama-sama, jadi kita mementingkan kesepakatan bersama agar tetap solid dan agar tercapai tujuan yang diinginkan baik oleh pelatih dan juga para pemain.” (Wahyudin Kocoy, Wawancara, 1 Februari 2023)

Kancil WHW senantiasa memelihara keterbukaan dengan seluruh pemainnya untuk mendorong terciptanya sikap kesetaraan dan toleransi dalam berinteraksi, serta untuk mendorong penggunaan komunikasi yang jujur dan terbuka. Hal ini ditegaskan oleh Coach Wahyudin Kocoy:

“Terus kalau untuk cara memperlakukan pelatih kepada pemain ya seperti saya ngerangkul mereka gitu saya anggap sebagai teman saya, karena saya memosisikan saya adalah mereka jadi kalo ada apa-apa bisa cerita ke saya. Tapi kadang juga pemain segan sama saya disaat itu benar-benar serius, intinya tau situasi, tetap menghormati disaat yang tepat dan bisa jadi teman juga pada saat yang tepat tanpa mengurangi sedikit pun hormat kepada pelatih.” (Wahyudin Kocoy, Wawancara, 1 Februari 2023)

Coach Wahyudin Kocoy menjelaskan bahwa dalam setiap sesi latihan, para pemain selalu berusaha untuk menerapkan prinsip kesetaraan, tanpa memandang latar belakang atau masalah pribadi yang mungkin dimiliki oleh masing-masing

individu. Namun, Coach Wahyudin Kocoy juga mengakui bahwa karena adanya keragaman karakteristik di antara para pemain, perlakuan yang diberikan kepada mereka akan bervariasi. Hal ini mempengaruhi desain latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik individu, sehingga tetap mendorong semangat dan kemauan untuk berkembang dengan seimbang.

B.1.6. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Coach Wahyudin Kocoy menjelaskan bahwa menerapkan strategi komunikasi interpersonal kepada para pemain baik verbal maupun nonverbal sehingga pemain dapat menerima dengan nyaman dan puas atas seluruh pesan yang dikemukakan pelatih. Keberhasilan dalam menjalin komunikasi interpersonal ini dapat diraih apabila pemain memberikan respon kepada pelatih. Dan begitu pula sebaliknya pemain juga menyampaikan apa yang diinginkannya sehingga menjadikan strategi komunikasi interpersonal ini timbal balik yang tidak memberikan keuntungan sepihak saja, namun juga kepada seluruh pihak. Kemudian juga beliau menerima semua masukan dan menjadikannya dalam satu wadah yang nantinya akan beliau pikirkan jalan tengah agar menjadikan keputusan ini diterima semua pihak, hal ini dinamakan sebagai musyawarah bersama.



**Gambar 3. 7 Pelatih memberikan kelas teori khusus kepada para pemain
Kancil WHW**

Coach Wahyudin Kocoy juga membentuk perilaku keagamaan kepada para pemainnya. Peneliti melakukan wawancara dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan Coach Wahyudin Kocoy, di mana beberapa pertanyaan terkait dengan isu penelitian diajukan. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada pelatih untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik penelitian.

Ibadah para pemain dalam Tim Kancil WHW memiliki signifikansi yang penting bagi setiap individu. Ibadah telah diakui sebagai elemen utama yang mendapat perhatian serius di dalam tim. Hal ini tercermin dalam adanya peraturan yang mengatur pelaksanaan ibadah sehari-hari para pemain. Pelatih Tim Kancil WHW, Coach Wahyudin Kocoy, menyoroti bahwa beberapa jenis ibadah memiliki nilai yang sangat berarti dan tidak boleh diabaikan, sebagai bukti ketaatan umat beragama kepada Tuhan.

Kegiatan ibadah di Tim Kancil WHW memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keagamaan. Pentingnya ibadah dalam tim ini diakui sebagai suatu kewajiban yang harus diikuti dengan tunduk. Pelatih sangat menegaskan bahwa peraturan tentang pelaksanaan ibadah harus diikuti dengan sungguh-sungguh, sebagai wujud penghormatan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Marvin Alexa, sebagai kapten Tim Kancil WHW, menegaskan pentingnya hal ini:

“saat memasuki waktu ibadah khususnya untuk yang beragama muslim biasanya pelatih akan memberhentikan latihan untuk sementara agar pemain yang beragama muslim dapat menunaikan ibadahnya yaitu shola. Begitu juga untuk para pemain yang bukan muslim biasanya jika ibadahnya berpapasan dengan jadwal latihan tim, pelatih akan meliburkan latihan atau nggak akan diubah waktunya. Ketentuan ini telah menjadi kesepakatan untuk memastikan para pemain hadir tepat waktu dalam

pelaksanaan ibadah dan tidak melalaikan kewajiban mereka.” (Wahyudin Kocoy, Wawancara, 1 Februari 2023)

Dengan demikian, kegiatan ibadah di Tim Kancil WHW memiliki fokus yang kuat pada pengembangan perilaku keagamaan yang positif. Pemaparan dari kapten tim Kancil WHW mengindikasikan bahwa pelatih telah berhasil menerapkan metode yang efektif dalam menjaga kesadaran para pemain terhadap pentingnya menjalankan ibadah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ibadah menjadi strategi atau pendekatan dalam membentuk perilaku keagamaan para pemain Tim Kancil WHW. Pelaksanaan ibadah ini diwajibkan sebagai bentuk kedisiplinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sebagai bentuk patuh terhadap aturan yang berlaku di Tim Kancil WHW.

B.2. Strategi dan bentuk komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain Tim Radit FC

Pada segmen ini, akan diungkapkan informasi serta hasil penelitian terkait permasalahan yang telah diidentifikasi dalam Tim Radit FC, yaitu strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain. Data yang dijelaskan meliputi gambaran atau deskripsi yang diperoleh dari wawancara dengan informan serta pengamatan langsung. Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi landasan dalam proses analisis pada bagian berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pelatih Tim Radit FC mengenai strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain, peneliti menemukan bahwa strategi ini efektif dalam membangun kedekatan dan motivasi di Tim Radit FC di Pontianak. Strategi komunikasi interpersonal ini membantu pelatih dalam membina hubungan yang erat selama pelatihan dan juga dalam memberikan pembinaan mental kepada para pemain Radit FC.



Gambar 3. 8 Pelatih memberikan instruksi kepada para pemain Radit FC

Dalam konteks teoritis, elemen-elemen seperti keterbukaan yang melibatkan kejujuran dan konstruktif dalam memberikan umpan balik, empati yang mencakup pemahaman dan dukungan antar individu, sikap mendukung yang menunjukkan dukungan timbal balik dan kerja sama, sikap positif yang melibatkan kolaborasi dan penghargaan, serta kesetaraan yang menciptakan suasana adil dan ramah terhadap semua pemain, semuanya dapat diterapkan secara efektif oleh pelatih di Tim Radit FC. Hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang positif, kondusif, dan nyaman di antara para pemain, sehingga mendukung kemampuan tim dalam meraih prestasi.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi, hasil penelitian mengenai strategi komunikasi pelatih kepada para pemain berhasil didapatkan. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi dan dikategorisasi berdasarkan teori komunikasi interpersonal, yang juga sering disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Karena ruang lingkup komunikasi interpersonal yang sangat luas, penelitian ini hanya fokus membahas aspek komunikasi antarpribadi yang melibatkan pelatih dalam interaksinya dengan para pemain.

B.1.1. Keterbukaan

Melalui wawancara bersama pelatih Radit FC Pontianak, peneliti mendapatkan bagaimana proses penerapan strategi komunikasi interpersonal dengan baik untuk mengayomi pemain Radit FC yang dilakukan oleh Coach Naim. Ia berusaha untuk dapat membuka diri kepada pemain terlebih dalam berpendapat. Hal tersebut dilakukan oleh Coach Naim dengan tujuan menjalin relasi dengan individu lain dan dapat mengoptimalkan dalam menilai diri sendiri khususnya dan pemain secara positif. Secara keseluruhan Coach naim sangat memaksimalkan keterbukaan ini kepada para pemain maupun keseluruhan anggota tim. Dengan keterbukaan ini sangat membantu Coach Naim, pemain, dan anggota tim yang lainnya dalam membentuk strategi komunikasi antar sesama.



Gambar 3. 9 Pelatih dan manager Tim Radit FC setelah berdiskusi

Penerapan strategi komunikasi interpersonal yang efektif oleh pelatih Tim Radit FC harus mempertimbangkan tingkat keterbukaan antara pelatih dan pemain. Meskipun bukan berarti bahwa setiap pemain harus mengungkapkan seluruh aspek pribadinya, namun penting bagi keduanya untuk berbagi informasi yang relevan dan diperlukan untuk mencapai tujuan tim. Dalam konteks komunikasi antara pelatih dan

pemain Tim Radit FC, khususnya dalam hal keterbukaan, bisa dilihat dari kemampuan pelatih untuk memahami perasaan pemain yang mengalami perubahan setiap tahun akibat komposisi yang berubah dalam Tim Radit FC. Setiap tahun, hadirnya pemain baru dapat menimbulkan ketidaknyamanan awal dalam proses latihan, namun melalui komunikasi yang terbuka, pelatih dapat membantu mengatasi hal tersebut.

Hal ini sesuai dengan prinsip komunikasi interpersonal yang berfokus pada perubahan pengetahuan dan tindakan selama interaksi terjadi. Di samping itu, Coach Naim juga telah menunjukkan salah satu elemen penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu sikap keterbukaan. Coach Naim secara aktif mendorong para pemainnya untuk bersikap terbuka dan memiliki rasa saling percaya dalam berkomunikasi.

Sikap terbuka yang dimiliki oleh para pemain memiliki potensi untuk memperkuat ikatan antara pelatih dan pemain, serta dapat membantu pemain mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Sikap ini memiliki dampak yang signifikan dalam penerapan strategi komunikasi interpersonal yang berhasil. Pelatih Radit FC, Coach Naim Hamid, mengungkapkan pandangannya mengenai hal ini dalam wawancara berikut:

“saya melatih tim professional sudah cukup lama dan Radit bukan tim pertama yang saya latih jadi semua tidaklah begitu rumit bagi saya, karena sejak awal saya berinteraksi dengan para pemain dan juga anggota pengurus yang lain. Saya berusaha untuk menjadikannya teman sekaligus keluarga baru saya. Meskipun posisi saya sebagai pelatih, itu semua tetap tidak merubah kasih sayang saya seperti saya sayang kepada anak saya sendiri, khususnya kepada pemain.” (Naim Hamid, Wawancara, 3 Februari 2023)

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa Coach Naim berusaha menerapkan strategi komunikasi interpersonal dengan pendekatan yang terbuka, sehingga berdampak pada pembangunan hubungan kepercayaan yang mendalam antara semua pihak.

B.1.2. Empati

Coach Naim berusaha dengan penuh empati dan dengan hati-hati memberikan nasihat jika ada pemain yang melakukan kesalahan, seperti menggunakan kata-kata kasar, terlibat dalam konflik dengan rekan satu tim, atau kehilangan kendali emosi di lapangan atau saat latihan. Kondisi seperti ini sering terjadi dalam tim futsal, sehingga tugas pelatih adalah memberikan pemahaman dengan hati-hati. Apapun yang dilakukan oleh pemain, Coach Naim berusaha untuk tidak mencurigai, tetapi memberikan pesan dengan cara yang baik agar pemain dapat menerima pesan tersebut dengan baik pula. Seperti yang dijelaskan oleh Coach Naim:



Gambar 3. 10 Pelatih dan manager Tim Radit FC setelah mengevaluasi para pemain

“Karakteristik setiap pemain memang berbeda-beda, dan saya yakin bahwa setiap pemain memiliki kemampuan mereka sendiri. Saya cenderung memberikan penghargaan kepada para pemain yang memiliki kemampuan, karena menurut saya, mengapa harus takut menghadapi orang yang memiliki kemampuan lebih tinggi daripada kita? Mereka mungkin lebih berpengalaman atau lebih mahir, tetapi bukan berarti kita tidak memiliki potensi yang sama. Saya berusaha untuk memberikan penghargaan bahkan untuk kemampuan terkecil yang dimiliki oleh pemain dalam tim saya..” (Naim Hamid, Wawancara, 3 Februari 2023)

Harapannya, pendekatan semacam ini akan memudahkan saya untuk lebih memahami dan merasakan situasi yang sedang dihadapi oleh pemain. Ini tentu berdampak positif terhadap pelaksanaan strategi komunikasi interpersonal. Dalam hal ini, pemain juga akan lebih mudah untuk memahami pesan yang saya sampaikan sebagai pelatih. Sebaliknya, saya juga akan lebih mudah memahami apa yang diinginkan oleh para pemain. Sikap empati yang saya tunjukkan menunjukkan betapa pentingnya sikap tersebut dalam sebuah tim, karena dengan demikian saya dapat lebih memahami apa yang sedang dirasakan oleh pemain pada waktu tertentu.

B.1.3. Sikap Mendukung

Dari pernyataan Coach Naim, nampak jelas bahwa memberikan apresiasi merupakan langkah yang sangat tepat. Dengan memberikan apresiasi, pelatih dapat memotivasi para pemain untuk lebih bersemangat dalam proses latihan dan juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. Implementasi strategi komunikasi interpersonal yang baik akan semakin efektif melalui pendekatan ini. Ini mengartikan bahwa setiap individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki tekad untuk saling mendukung dalam menjalankan interaksi terbuka. Oleh karena itu, respons yang tepat adalah respons yang bersifat spontan dan jujur, bukan respons yang bersifat defensif atau mengelak. Coach Naim mengungkapkan hal ini dalam wawancara sebagai berikut:



Gambar 3. 11 Pelatih memberikan instruksi kepada para pemain Radit FC saat pertandingan berlangsung

“mungkin ada beberapa pemain yang suka ngambek, biasanya pemain tersebut ngambek karena pendapatnya tidak saya dengarkan. Namanya juga manusia ada suatu saat dia ngambek, itu mungkin sebagian kecil, tidak semua pemain bersikap seperti itu. Jika ada situasi di mana seseorang merasa kesal atau marah, saya cenderung bersikap sabar dan biasanya saya mencoba untuk mendekatinya dengan nada bicara yang tenang. Saya berusaha merangkulnya agar dia merasa lebih tenang, dan seiring berjalannya waktu, suasana hati biasanya akan membaik kembali.”
(Naim Hamid, Wawancara, 3 Februari 2023)

Selain fokus pada komunikasi terbuka dan tanggap, Coach Naim juga menerapkan strategi komunikasi interpersonal dengan memberikan dukungan kepada pemainnya. Ia selalu mendukung mereka, bahkan dalam situasi ketika seorang pemain sedang marah. Penjelasan yang diberikan bersifat deskriptif dan naratif, lebih berorientasi pada menggambarkan daripada menilai. Pendekatan dalam pengambilan keputusan cenderung akomodatif, dan tidak melibatkan campur tangan berlebihan yang mungkin disebabkan oleh kepercayaan diri yang berlebihan.

B.1.4. Sikap Positif

Coach Naim menerapkan sikap positif dengan berfokus pada sikap dan perilaku. Dalam konteks sikap, ia menekankan bahwa semua individu yang terlibat dalam strategi komunikasi interpersonal harus memiliki pikiran dan perasaan yang positif, menghindari sikap curiga atau prasangka. Di sisi lain, dalam bentuk perilaku, Coach Naim memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan tujuan strategi komunikasi interpersonal, yakni melibatkan aktivitas konkret yang mendukung kerja sama dan interaksi yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Ade Suryanto, seorang pemain dan kapten Tim Radit FC, dalam kesehariannya ia menghabiskan sebagian besar waktu di mess dan di lapangan saat tim berpartisipasi dalam kompetisi Liga Futsal Indonesia.



Gambar 3. 12 Pelatih memberikan arahan kepada pemain Radit FC dalam proses latihan

“saya senang berada dimess kumpul bersama dengan teman-teman dan pengurus tim lainnya, khususnya Coach Naim dia sosok yang tidak hanya menjadi pelatih bagi kami, namun juga kami anggap sebagai orang tua kami sendiri. Kita berkumpul dimess hanya pada saat liga berjalan saja, pada saat liga selesai kita dikembalikan kerumah masing-masing oleh tim. Dari sepengetahuan saya dari teman-teman yang main di tim lain mereka merasa bosan karena cuman dimess kalau tidak latihan tetapi saya dan beberapa pemain radit lainnya merasa tidak sepenuhnya bosan karena ada kehadiran Coach naim yang membuat suasana selalu seru saat dimess, coach naim biasanya ngajakin kita main game, Coach naim juga menasehati kita kalo gaada kepentingan mendesak lebih baik dimess aja maksud Coach Naim agar kita-kita membangun kekompakan dan kemistri bersama, nah itu yang membuat saya betah saat dimess.” (Ade Suryanto, Wawancara, 3 Februari 2023)

Pernyataan yang disampaikan oleh Ade Suryanto menunjukkan kecenderungan asosial yang memiliki nuansa positif. Ia cenderung menjaga jarak dalam interaksi sosial dengan rekan-rekannya. Meskipun demikian, sikap ini tidak sejalan dengan pandangan dalam teori komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya sikap positif dalam membangun hubungan yang efektif. Meskipun Ade Suryanto tampak menjaga jarak dengan rekan-rekannya di luar mess, ini tidak mengindikasikan sikap

negatif atau prasangka terhadap mereka. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk lebih dekat dengan pelatih dan rekan-rekan setim.

Coach Naim melakukan langkah tersebut dengan tujuan untuk mengurangi insiden di mana pemain melakukan tindakan yang kurang baik, seperti perkataan kasar, perselisihan dengan sesama pemain, dan kurangnya konsentrasi saat latihan. Dalam situasi seperti ini, pelatih berupaya memberikan pemahaman secara perlahan-lahan kepada pemain. Pelatih juga berusaha untuk tidak merasa terlalu curiga terhadap tindakan pemain, melainkan memberikan umpan balik yang positif agar pemain dapat menerima umpan balik tersebut dengan baik.

B.1.5. Kesetaraan

Dalam pelaksanaan sesi latihan, Coach Naim selaku Pelatih Radit FC menjunjung tinggi prinsip kesetaraan tanpa mengabaikan aspek-aspek penting. Ia dengan tegas menggarisbawahi bahwa suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi pemain tidak menjadi faktor yang membedakan perlakuan. Hal ini ditekankan demi menciptakan lingkungan latihan yang harmonis dan efektif.

Menurut pandangan Pelatih Radit FC, baik pelatih maupun pemain memiliki nilai dan kontribusi yang setara serta saling melengkapi. Meskipun dalam interaksi antara dua individu tidak dapat dihindari perbedaan seperti kekayaan, kecerdasan, usia, dan pengalaman, namun prinsip kesetaraan tetap dijunjung tinggi. Kesetaraan di sini merujuk pada pengakuan, kesadaran, dan kesiapan untuk menghargai kedudukan yang setara dalam komunikasi. Pandangan ini dinyatakan oleh Coach Naim Hamid dalam kata-kata berikut:

“pada saat setelah latihan seperti biasanya kita evaluasi tim, diakhir evaluasi saya selalu menekankan kepada para pemain kalau saya sangat sayang dengan mereka, jadi seandainya ada yang harus dibicarakan atau membutuhkan saya untuk menyelesaikan masalah mereka jangan sungkan untuk meminta bantuan saya.”(Naim Hamid, Wawancara, 3 Februari 2023)



Gambar 3. 13 Pelatih memberikan arahan dengan gestur kepada pemain Radit FC dalam proses latihan

Ungkapan yang diberikan oleh Coach Naim menggambarkan betapa esensialnya pendekatan komunikasi persuasif dari pelatih terhadap pemain. Ini bertujuan untuk membina hubungan yang akrab antara keduanya, sehingga suasana kerja sama antara pelatih dan pemain menjadi lebih serasi, dan seolah tidak ada hambatan komunikasi. Pelatih selalu siap mendengarkan isi hati pemain dengan penuh pengertian, bahkan menciptakan kedekatan sebagaimana hubungan antara anak dan orang tua. Sikapnya menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menjaga aliran komunikasi yang terus terjaga dengan pemain.

B.1.6. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Cara berkomunikasi seseorang menjadi tanda khasnya dalam menyampaikan pendapat, ide, gagasan, serta sikap dan ucapan kepada orang lain. Bagaimana individu berkomunikasi dapat terlihat saat mereka berinteraksi dengan orang lain, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Setiap orang memiliki gaya komunikasi unik yang memengaruhi cara mereka berinteraksi, termasuk dalam perilaku, tindakan, dan tingkah laku saat berkomunikasi. Ini memainkan peran

penting dalam bagaimana seseorang terhubung dengan orang lain melalui pesan-pesan yang disampaikan.



Gambar 3. 14 Seluruh anggota Tim Radit FC berfoto bersama setelah proses pengajian rutin selesai

Strategi komunikasi antarpribadi dalam konteks keilmuan juga teridentifikasi, khususnya dalam upaya pelatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan kepada anggota tim Radit FC. Ini diwujudkan melalui penyelenggaraan sesi kajian rutin yang dijadwalkan seminggu sekali di mess Radit FC. Inisiatif ini dikelola oleh pelatih tim Radit FC, yaitu Coach Naim. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, setiap pemain dapat memperoleh pencerahan rohani yang mendalam, dan Coach Naim berharap bahwa perannya sebagai pelatih tim tidak terbatas pada membangun pemahaman futsal semata, melainkan juga memberi pentingnya upaya mencari ilmu dalam aspek spiritual.

Menurut Coach Naim, ia menyampaikan bahwa ini adalah langkah yang saling melengkapi dan penting dalam memandu para pemainnya untuk menjadi individu yang berpengetahuan luas, tidak hanya dalam bidang futsal tetapi juga dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan akhirat:

“Setiap akhir pekan, tepatnya setiap hari Jumat sore, di mess Radit FC diadakan kegiatan kajian berkala. Kegiatan ini umumnya membahas berbagai aspek seperti keyakinan (aqidah), perilaku baik (akhlak), beribadah, dan topik-topik lain yang terkait. Sebagai pelatih, saya merasa sangat terbantu oleh adanya kegiatan ini. Ini memberikan kesempatan bagi para pemain untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam bidang agama yang lebih luas. Selain itu, saya juga merasa beruntung karena pemilik Radit FC memberikan dukungan penuh terhadap inisiatif kegiatan ini yang saya promosikan. Semua pemain diwajibkan ikut kajian terkecuali nonmuslim, kebetulan di tim Radit FC hanya satu orang yang nonmuslim jadi biasanya dia ikutan juga. Seiring berjalannya kajian tersebut jika tidak mengikuti kajian tersebut malu sendiri karena kebanyakan pemain antusias dalam mengikuti kajian.”

(Naim Hamid, Wawancara, 3 Februari 2023)

Kegiatan kajian ini melibatkan diskusi kelompok yang berkaitan dengan materi agama yang sebelumnya telah disampaikan oleh seorang ustad. Melalui pendekatan ini, tercipta strategi komunikasi yang lebih pribadi dan mendalam. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada setiap pemain untuk secara langsung belajar tentang berbagai aspek keagamaan. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk pemain yang tidak hanya menguasai futsal secara hebat, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan terpuji dalam hal pribadi dan perilaku.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kegiatan kajian ini dapat dianggap sebagai suatu metode untuk membentuk perilaku dan kepribadian yang positif pada anggota Tim Radit FC Pontianak. Pelatih merasakan manfaat besar dari kegiatan ini, karena ia melihat ini sebagai kesempatan yang membantu dalam memperdalam pengetahuan agama para pemain.

C. Perbandingan Strategi Komunikasi interpersonal dengan Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis akan memaparkan perbandingan terkait indikasi temuan Strategi Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dan Pemain Kancil WHW dan Radit FC Kota Pontianak yang berhasil penulis temui. Secara umum, perbandingan ini dibuat berdasarkan penulis melakukan perbandingan antar data yang penulis temukan dan penelitian yang penulis gunakan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

Dari teknik metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu lainnya seperti

objek, lokasi, masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis yang dilakukan adalah berfokus kepada strategi komunikasi interpersonal antara pelatih dan pemain futsal Tim Kancil WHW dan Radit FC dalam upaya bentuk ke efektifan cara menerapkan strategi komunikasi interpersonal tersebut. Dalam penelitian terdahulu yang peneliti gunakan lebih identik dengan pola komunikasi pelatih tim dalam membentuk karakter para pemainnya.

Terdapat strategi yang diterapkan Coach Wahyudin Kocoy kepada para pemain Kancil WHW dengan mengedepankan strategi komunikasi interpersonal yang lebih efektif melalui kapten tim terutama, dengan begitu Coach Wahyudin Kocoy mengisyaratkan kepada para pemain lainnya untuk tetap mendengarkannya walaupun Coach Wahyudin Kocoy tidak berbicara kepada satu tim. Jadi, para pemain harus selalu siap pada saat Coach Wahyudin Kocoy tidak langsung berinteraksi dengannya. Sementara Strategi Komunikasi dari Tim Radit FC, Coach Naim lebih dominan menyampaikannya secara satu persatu walaupun terkadang sesekali Coach Naim Hamid sedikit kesal dengan para pemainnya yang tidak dapat menerapkan apa yang telah dia sampaikan dengan pemain. Jadi, secara garis besar strategi yang disampaikan oleh Coach Naim Hamid berbeda dengan Strategi Komunikasi Interpersonal yang diterapkan oleh Coach Wahyudin Kocoy, dengan miliki jam terbang lebih tinggi Coach Wahyudin Kocoy dapat mengontrol para pemainnya dengan Strategi Komunikasi Interpersonal yang dia terapkan. Hal ini yang perlu Tim Radit FC pelajari dari Tim Kancil WHW yang secara tidak langsung Kancil WHW menjadi pembelajaran untuk tim-tim yang berada di Kota Pontianak khususnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian proses mengembangkan strategi komunikasi antarpribadi antara pelatih dan anggota Tim Kancil WHW, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi antarpribadi memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi proses latihan dan merangsang pertumbuhan mental para pemain Kancil WHW. Dalam konteks teoritis, pendekatan ini didukung oleh berbagai faktor kualitatif yang dapat meningkatkan efektivitas strategi komunikasi antarpribadi. Termasuk di antaranya adalah keterbukaan yang mencakup kejujuran dan umpan balik konstruktif, empati yang melibatkan pemahaman dan perhatian satu sama lain, sikap saling mendukung yang termanifestasi dalam bantuan dan penguatan mental sesama pemain, sikap positif yang mencakup kerja sama dan pengakuan positif, serta prinsip kesetaraan yang menciptakan lingkungan yang akrab dan nyaman di antara anggota Tim Kancil WHW. Semua konsep ini diterapkan dengan baik oleh pelatih Tim Kancil WHW, membentuk fondasi hubungan yang harmonis, kondusif, dan nyaman dalam interaksi mereka. Dengan demikian, Tim Kancil WHW dipandang memiliki potensi untuk mencapai prestasi yang gemilang.

Selain itu terdapat perbedaan dalam menerapkan strategi komunikasi interpersonal dalam kedua tim. Tidak semua yang diterapkan oleh Coach Wahyudin kocoy di Tim Kancil WHW sama dengan apa yang diterapkan oleh Coach Naim Hamid di Tim Radit FC. Namun, terdapat juga beberapa hal yang dilakukan oleh Coach Naim Hamid di Tim Radit FC juga dilakukan oleh Coach Wahyudin Kocoy di Tim Kancil WHW. Coach Wahyudin Kocoy dengan Tim Kancil WHW sedikit unggul dari Tim Radit FC dari segi pengalaman dan prestasi yang sudah diraih. Akan tetapi dari konteks tujuan tim kedepan memiliki tujuan yang sama dengan membawa harum Nama Kota Pontianak di ajang Nasional maupun Internasional.

Dari temuan yang dihasilkan melalui penelitian tentang interaksi antarpribadi antara pelatih dan pemain Tim Radit FC, berdasarkan pengamatan dan wawancara mendalam dengan kedua pihak, dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas bentuk komunikasi yang digunakan bersifat terbuka dan mendukung satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan komunikasi

yang efektif antara pelatih dan pemain, memungkinkan pertukaran gagasan yang efisien. Pelatih Tim Radit FC mengadopsi pendekatan yang memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh para pemain. Selain itu, pelatih juga menggunakan pendekatan baik secara verbal maupun nonverbal dalam berinteraksi dengan para pemain.

Salah satu bentuk komunikasi lisan yang diterapkan oleh pelatih Radit FC adalah menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang dominan di wilayah asal Tim Radit FC, yaitu Pontianak. Sebagian besar penduduk Pontianak menggunakan bahasa Melayu, sehingga komunikasi ini memungkinkan para pemain untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pelatih. Di sisi lain, dalam aspek komunikasi nonverbal, pelatih menggunakan perilaku yang dapat diamati, memberikan contoh praktis, mengaplikasikan ekspresi wajah yang kuat saat memberikan instruksi, dan senantiasa menunjukkan senyuman. Hasilnya, strategi komunikasi antarpribadi ini menciptakan pendekatan efektif dengan pemain-pemain Tim Radit FC. Ketika pemain membutuhkan perhatian, pelatih secara verbal dan nonverbal memberikan perhatian serta kasih sayang, memastikan para pemain Radit FC menerima pesan komunikasi dengan jelas. Akibatnya, ikatan antara pelatih dan pemain Radit FC terbentuk melalui kedekatan yang terjalin.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sadar bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan dalam menggambarkan penerapan Strategi Komunikasi Antarpribadi antara pelatih dan pemain dalam Tim Futsal Kancil WHW dan Radit FC Pontianak. Faktor ini disebabkan oleh keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, terutama dalam hal wawancara yang hanya dilakukan dalam periode empat hari (1-4 Februari 2023), dengan satu sesi wawancara setiap hari. Keterbatasan juga terkait dengan sumber daya internal tim, karena Tim Kancil WHW dan Radit FC tidak memiliki dokumentasi tertulis selain dokumen legalitas. Peneliti menyadari pentingnya adanya dokumen tertulis ini sebagai sumber informasi yang lebih mudah diakses dan diolah.

C. Saran

Penelitian ini masih memiliki kelemahan di berbagai aspek. Saran untuk peneliti di masa mendatang adalah untuk memperkaya konsep, data, dan teori yang terkait dengan strategi komunikasi antarpribadi, sehingga pemahaman mengenai topik ini dapat terus berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, penulis menyarankan agar pelatih dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam menerapkan strategi komunikasi antarpribadi dengan pemain, baik melalui komunikasi lisan maupun nonverbal. Selain itu, diharapkan bahwa pemilik tim akan lebih aktif dalam mendukung dan menginisiasi kegiatan yang terkait dengan penerapan strategi komunikasi antarpribadi antara pelatih dan pemain, sebagai upaya untuk mempererat ikatan dalam tim.

Bagi para pemain, disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas diri dalam berkomunikasi dengan pelatih. Dengan demikian, apapun masalah yang muncul dapat diselesaikan melalui komunikasi yang efektif, dan semangat kebersamaan dalam tim tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus, M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (hal 11). Yogyakarta: Kanisius Media.
- Ancok, D. (2004). *Psikologi Terapan: Mengupas Dinamika Kehidupan Umat Manusia*. Yogyakarta: Darussalam.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. (2015). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti
- Gunarso, S. D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Hasan, E. (2005). *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Komarudin. (2013). *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arni, M. (2005). *Komunikasi Oganisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratikto, R. (1987). *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasinya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Jurnal

- Raharjo, J. (2015). "Pola Komunikasi Pelatih dengan Atlet Basket dalam Memicu Prestasi Di Sritex Dragons Solo".

Zulaika, R. (2010). “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

Skripsi

Putri, E. (2021) *Strategi Komunikasi Interpersonal dan Faktor Pendukung Penghambat Pelatih Klub Futsal Putri Independent Subang Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet*. (skripsi). Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Prihantoro, A. (2017) *Komunikasi Antar Pribadi Pelatih dan Anggota Futsal Riverside*. (skripsi). Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yolanda, S. (2019) *Komunikasi Interpersonal Pelatih Dengan Pemain Klub Futsal Putri Bintang Lima FC Semarang*. (skripsi). Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.

Mohamad, A. (2021) *Pola Komunikasi Antara Pelatih dengan Pemain Sedulur Futsal Club Bandung*. (skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung.

Septiareja, T. (2019) *Pola Komunikasi Pelatih dan Pemain Dalam Mewujudkan Motivasi serta Loyalitas (Studi Kualitatif Klub Futsal SFC Planet Yogyakarta)*. (skripsi). Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Website

Rizaty, M. A. (2022, November 14). Survei: Sepak Bola Jadi Olahraga yang Paling Disukai Warga RI. Data Indonesia. Retrieved August 12, 2023, from <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-sepak-bola-jadi-olahraga-yang-paling-disukai-warga-ri>

DRAFT WAWANCARA UNTUK PELATIH TIM

A. Identitas Pribadi

1. Nama:
2. Usia:
3. Latar belakang Pendidikan:
4. Sudah berapa lama berprofesi sebagai pelatih futsal?
5. Tim futsal apa yang anda latih pada saat mengawali karir anda?
6. Sebelum menjadi seorang pelatih apa pekerjaan anda sebelumnya?

B. Komunikasi Interpersonal

1. Menurut anda apa itu komunikasi interpersonal?
2. Bagaimana cara anda menerapkan strategi komunikasi kepada para pemain?
3. Apakah ada strategi komunikasi khusus yang diberikan kepada pemain saat sebelum memulai pertandingan?
4. Terkait adanya pemain asing, bagaimana anda menyampaikan strategi komunikasi kepada pemain tersebut? Apakah ada kendala?
5. Untuk pemain lokal bagaimana cara anda menyampaikan strategi komunikasi tersebut? Apakah ada kendala?
6. Apakah anda pernah bersitegang kepada para pemain? Apa penyebabnya? Bagaimana cara anda mengatasinya?
7. Apakah strategi komunikasi yang anda sampaikan kepada pemain berbeda-beda? apa penyebabnya?
8. Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam menjalin komunikasi kepada para pemain? Apa penyebabnya dan bagaimana anda menyikapinya?
9. Bagaimana cara anda menyampaikan strategi komunikasi kepada para pemain saat situasi tim ketinggalan dalam sebuah pertandingan?
10. Bagaimana tanggapan dari anda terkait strategi komunikasi yang telah anda sampaikan kepada para pemain selama ini?
11. Apakah strategi komunikasi yang anda terapkan selama ini sudah cukup efektif?
12. Idealnya seperti apa strategi komunikasi yang diterapkan kepada pemain?

13. Terkait di luar hal teknis, apakah anda pernah memberikan kesempatan kepada para pemain untuk menyampaikan keluhannya? Apa solusi yang anda berikan?
14. Adakah forum atau kegiatan yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi interpersonal diluar hal teknis Futsal? Apabila ada lewat forum atau kegiatan apa saja?
15. Terkait pertanyaan no 14 tersebut, apakah hasil yang diperoleh cukup memuaskan untuk membentuk team work yang solid?

DRAFT WAWANCARA UNTUK PEMAIN

A. Identitas Pribadi

1. Nama:
2. Usia:
3. Latar belakang Pendidikan:
4. Sudah berapa lama anda berstatus sebagai pemain tim Radit FC/Kancil WHW?
5. Sebelum berprofesi sebagai atlet, apa pekerjaan anda sebelumnya?

B. Pertanyaan Khusus

1. Menurut anda apa itu komunikasi interpersonal?
2. Bagaimana anda menyikapi strategi komunikasi yang diberikan pelatih?
3. Apakah ada strategi komunikasi khusus yang diberikan pelatih kepada pemain saat sebelum memulai pertandingan?
4. (Khusus ditujukan kepada pemain asing). Menurut anda apakah strategi komunikasi pelatih kepada pemain asing sudah cukup efektif? Apabila ada kendala bagaimana cara pelatih mengatasinya.
5. Bagaimana cara pelatih menyampaikan strategi komunikasi kepada anda? Apakah ada kendala?
6. Apakah anda pernah bersitegang kepada pelatih? Apa penyebabnya? Bagaimana cara anda mengatasinya?
7. Apakah strategi komunikasi yang diberikan pelatih kepada pemain berbeda-beda? Bagaimana anda menyikapinya?
8. Apakah anda pernah mengalami kegagalan dalam menjalin komunikasi kepada pelatih? Apa penyebabnya? Bagaimana cara anda menyikapinya?
9. Bagaimana respon pelatih kepada pemain pada saat tim tertinggal dalam sebuah pertandingan?
10. Bagaimana tanggapan anda terkait strategi komunikasi yang telah disampaikan oleh pelatih selama ini?
11. Apakah strategi komunikasi yang diterapkan pelatih sudah cukup efektif?
12. Idealnya strategi komunikasi seperti apa yang diterapkan pelatih untuk para pemain?

13. Terkait di luar hal teknis, apakah anda diberikan kesempatan untuk menyampaikan keluhan anda kepada pelatih? Solusi apa yang diberikan pelatih?
14. Apakah pelatih sering mengadakan forum atau kegiatan yang dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi inter personal diluar hal teknis Futsal? Apabila ada lewat forum atau kegiatan apa saja?
15. Terkait pertanyaan no 14 tersebut, apakah hasil yang diperoleh cukup memuaskan untuk membentuk team work yang solid?